

TIDAK DIPERKANTIKAN UNTUK MILIK

# Sastra Lisan Minangkabau

23 1

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

.

▲

SAstra Lisan Minangkabau

# Sastra Lisan Minangkabau

Pepatah, Pantun, dan Mantra

1.

**H A D I A H**  
**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

THE UNIVERSITY OF CHICAGO  
DIVISION OF THE PHYSICAL SCIENCES  
DEPARTMENT OF CHEMISTRY

1954  
RECEIVED  
FEBRUARY 10  
1954

ST. A. H.  
1954

MILIK PERPUSTAKAAN  
BALAI BAHASA PADANG

# Sastra Lisan Minangkabau

Pepatah, Pantun, dan Mantra

Oleh:

Jamil Bakar  
Mursal Esten  
Agustar Surin  
Busri

MILIK PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG	
DIKUMPUL : 12 Mei 2011	
SUMBER/HARGA : H	
KOLENSI :	
No. INVENTARIS : 4406/4/2011/8:161	
KLASIFIKASI :	899.223



PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA  
1981

**Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Redaksi  
S. Effendi**

**Seri Bs 16**

**Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.**

**Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta.**

## P R A K A T A

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75-1978/79) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebhahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebhahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya kesusastraan daerah yang utama, kesusastraan dunia, dan karya kebhahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebhahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatra Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatra Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarahannya dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah empat tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 200 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 25 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah dua tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 90 naskah laporan penelitian tentang berbagai aspek bahasa dan sastra daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebarluaskan di kalangan masyarakat luas

Buku *Sastra Lisan Minangkabau: Pepatah, Pantun, dan Mantra* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh tim peneliti dari Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat 1977/1978. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebarluasan hasil penelitian



di kalangan peneliti sastra, peminat sastra, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1979.

Prof. Dr. Amran Halim  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa



## KATA PENGANTAR

Pepatah, pantun dan mantra sebagai bagian dari pelengkap adat yang hidup dalam masyarakat Minangkabau, diwariskan dari suatu generasi ke generasi dalam bentuk tutur kata tradisional yang merupakan bagian dari sastra lisan Minangkabau.

Sebagai sastra lisan bentuk ini disampaikan dari mulut ke mulut.

Tim peneliti berusaha mengumpulkannya dengan maksud agar karya sastra lisan tersebut dikembangkan, ditingkatkan dan dibaca oleh generasi yang akan datang. Hal ini sesuai pula dengan apa yang diputuskan oleh Seminar Pengembangan Sastra Daerah yang diadakan di Jakarta pada tanggal 13 sampai dengan 16 Oktober 1975 yang lalu baik dalam hubungannya dengan usaha penelitian maupun dalam rangka usaha peningkatan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian dalam bidang pengetahuan sastra daerah.

Pelbagai rangkaian kemusykilan ditemui dalam pelaksanaan tugas ini, antara lain dalam usaha mencari penutur, terutama penutur mantra yang di daerah Minangkabau sudah makin berkurang di samping pola kerja dan tata laksana yang belum sempurna. Namun semua kemusykilan ini dapat diatasi berkat ketekunan dan rasa tanggung jawab staf pelaksana serta keterbukaan dan bantuan yang diberikan oleh: Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatra Barat; para bupati, camat, wali nagari, dan dinas-dinas; Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatra Barat; Rektor IKIP Padang; ninik mamak, cerdik pandai, pemuda dan pemuka masyarakat lainnya, serta para penutur dan pawang, yang turut menunjang penelitian ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Sumatra Barat, dan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, disampaikan laporan penelitian ini dengan harapan dapatlah hendaknya memenuhi maksud dan tujuan yang telah ditetapkan.

Terima kasih.

**Padang, 25 Pebruari 1978**

**Tim Peneliti**

## DAFTAR ISI

<i>Prakata</i> . . . . .	v
<i>Kata Pengantar</i> . . . . .	ix
<i>Daftar Isi</i> . . . . .	xi
<b>1. Pendahuluan</b> . . . . .	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang . . . . .	1
1.2 Populasi dan Sampel . . . . .	2
1.3 Metode dan Teknik Penelitian . . . . .	3
<b>2. Perkembangan Sastra Lisan Minangkabau: Pepatah, Pantun, dan Mantra</b>	<b>4</b>
2.1 Hubungan dengan Masyarakatnya . . . . .	4
2.2 Hakikat Pepatah dan Perkembangannya . . . . .	6
2.3 Hakikat Pantun dan Perkembangannya . . . . .	7
2.4 Hakikat Mantra dan Perkembangannya . . . . .	10
<b>3. Transkripsi</b> . . . . .	<b>13</b>
3.1 Pepatah . . . . .	13
3.2 Pantun . . . . .	20
3.3 Mantra . . . . .	92
<i>Peta Daerah Penelitian</i> . . . . .	<b>137</b>
<i>Daftar Pustaka</i> . . . . .	<b>139</b>
<i>Lampiran</i> . . . . .	<b>141</b>
1. Daftar Pertanyaan untuk Responden Penutur Sastra Lisan Minangkabau	
2. Keterangan Anggota Masyarakat tentang Sastra Lisan Minangkabau	
3. Daftar Pertanyaan untuk Anggota Masyarakat tentang Sastra Lisan Minangkabau	



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Usaha penggalian, inventarisasi, dan pengembangan kebudayaan daerah itu sendiri bukan saja mempunyai arti penting untuk kebudayaan daerah itu sendiri, tetapi juga penting untuk kebudayaan nasional. Tidak hanya terbatas dalam memperkaya ragam, tetapi sekaligus sebagai usaha peningkatan secara kualitatif.

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan dari mulut ke mulut. Jenis sastra seperti itu perlu didokumentasikan dan diinventarisasi secara cermat. Usaha ke arah ini telah dilakukan yaitu Tamsin Medan dan kawan-kawan (1975) telah meneliti sastra lisan Minangkabau jenis **kaba** dan Jamil Bakar dan kawan-kawan (1976) meneliti sastra lisan Minangkabau tradisi **pasambahan helat perkawinan**. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut perlu dilengkapi dengan penelitian pepatah, pantun, dan mantra. Sebab pantun, pepatah, dan mantra Minangkabau merupakan jenis sastra yang pernah dan masih hidup serta berkembang dalam masyarakat pendukungnya.

Ketiga jenis sastra lisan seperti tersebut di atas sangat berkaitan erat dengan tradisi masyarakatnya. Bahkan, jenis-jenis sastra lisan ini hampir-hampir bersifat seremonial yaitu dikeluarkan dan disampaikan hanya pada waktu upacara tertentu. Masyarakat sekarang ada kecenderungan untuk melonggarkan ikatannya dengan tradisi lama sehingga kemungkinan besar jenis-jenis sastra lisan tersebut akan menjadi punah karena tidak terpelihara. Oleh karena itu, untuk menyelamatkan jenis-jenis sastra lisan tersebut telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang jenis-jenis sastra lisan Minangkabau yang berupa pantun, pepatah, dan mantra, berupa pengenalan latar belakang sosial budaya tempat jenis sastra lisan itu berkembang serta pengenalan terhadap struktur jenis sastra tersebut. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Misal-

nya, untuk memperoleh data tentang mantra, yang mempunyai sifat magis dan rahasia, sukar diperoleh kesediaan para informan untuk memberikannya. Beberapa dukun atau pawang yang sudah dikenal sebagai ahli mantra tidak bersedia menuturkan mantranya. Hal ini mungkin disebabkan adanya kekuatan akan penyalahgunaan mantra tersebut. Mungkin juga karena syarat-syarat menuntut mantra tersebut tidak dipenuhi. Misalnya, kita harus menyerahkan lidah buaya atau parang ikan hiu. Kemungkinan lain juga adalah karena para dukun atau pawang tidak ingin dikenal di dalam masyarakat karena mantra yang dimilikinya berupa mantra hitam (jahat).

## 1.2 Populasi dan Sampel

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang sastra lisan Minangkabau yang berupa pantun, pepatah, dan mantra yang dipakai sebagai populasi ialah penutur masing-masing jenis sastra. Untuk pepatah yang diambil sebagai sampel adalah ahli adat, **ninik mamak**, dan cerdik pandai. Ketiga golongan masyarakat ini dipilih sebagai sampel dengan alasan bahwa mereka merupakan unsur pimpinan dalam masyarakat Minangkabau. Untuk pantun yang digunakan sebagai sampel adalah tukang dendang pengiring salung atau rebab dan anak randai karena merekalah yang sering berpantun/ sedangkan sampel untuk mantra adalah dukun, pawang, dan pendekar silat karena mereka banyak "panyimpanan" (memiliki mantra).

Untuk sampel daerah ditetapkan dua daerah menurut pembagian lingkungan adat, yaitu daerah Luhak Nan Tigo (Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Luhak Lima Puluh Kota) dan daerah Rantau Pasisir (Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan). Daerah ini dipilih sebagai sampel karena lebih berkaitan dengan kebiasaan yang diadatkan oleh penduduknya. Dari masing-masing daerah diambil satu atau dua nagari dari satu kecamatan yang dipandang dapat mewakili daerah-daerah itu. Adapun daerah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nagari Pasir Lawas, Kecamatan Sungai Tarab (Tanah Datar);
- 2) Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso (Agam);
- 3) Nagari Guguk VIII Koto, Kecamatan Guguk dan Nagari Kota nan IV Payakumbuh (Lima Puluh Kota);
- 4) Nagari Kota Tengah, Kecamatan Kota Tengah (Padang Pariaman); dan
- 5) Nagari Surantih Kecamatan Batang Kapas (Pesisir Selatan).

Untuk keperluan penelitian ini diambil dua orang penutur untuk jenis sastra lisan pepatah dan pantun, dan seorang atau dua orang penutur untuk jenis mantra.



Untuk mendapatkan data dan informasi tentang latar belakang jenis sastra lisan yang diteliti dan pandangan dari masyarakat diedarkan dua buah bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada sepuluh orang penutur untuk setiap daerah dan kepada anggota masyarakat yang berstatus ninik mamak, alim ulama, pejabat, cerdik pandai, dan pemuda sebanyak lima puluh orang untuk setiap daerah. Di samping itu, daftar pertanyaan untuk anggota masyarakat, yaitu kepada sepuluh orang penyair di kota Padang diedarkan secara khusus.

Sedangkan penyebaran daftar pertanyaan pada lokasi penelitian dilaksanakan secara acak (**random**). Dari jawaban yang masuk dapat dinyatakan bahwa jumlah sampel ada sebanyak 306 orang.

### **.1.3 Metode dan Teknik Penelitian**

Data yang masuk diperoleh dengan beberapa cara, yaitu dengan pengisian daftar pertanyaan, rekaman, pencatatan, dan wawancara terbuka. Pengolahan data dari jawaban kedua daftar pertanyaan setelah dikelompokkelompokkan, kemudian digolong-golongkan sesuai dengan sasaran yang dicari melalui tabulasi. Hasil pengolahan semacam ini telah dapat menggambarkan adanya kecenderungan tertentu yang kemudian hasilnya itu dijabarkan dalam bentuk persentase.

Untuk keperluan transkripsi dipakai teknik rekaman.

## 2. PERKEMBANGAN SASTRA LISAN MINANGKABAU: PEPATAH, PANTUN, DAN MANTRA

### 2.1 Hubungan dengan Masyarakatnya

Bentuk sastra lisan amat berkaitan dengan tradisi masyarakatnya. Hubungan itu dapat berupa ditampilkannya sastra lisan itu dalam upacara dan acara-acara tradisional masyarakat yang bersangkutan. Hubungan yang lain ialah sastra lisan tersebut bersumber dan kemudian sekaligus mengandung adat dan kebiasaan, tingkah laku, dan kepercayaan masyarakat.

Kedua bentuk itu juga terlihat dalam sastra lisan Minangkabau. Bentuk-bentuk sastra lisan pasambahan, misalnya, merupakan bentuk sastra yang bersifat seremonial, yaitu jenis sastra yang lebih banyak ditampilkan waktu upacara-upacara tertentu. Misalnya, pada upacara helat perkawinan, bertegak penghulu, dan kematian. Sastra lisan kaba juga merupakan jenis sastra yang ada kaitannya dengan suatu acara dan upacara. Ia merupakan suatu acara pelengkap dari suatu pesta atau helat perkawinan. Tentu saja juga di samping hubungan dengan acara dan upacara masyarakat tradisional tersebut bentuk sastra ini juga menggambarkan dan bersumber dari filsafat yang hidup dalam masyarakatnya.

Demikian juga dengan masalah sastra lisan Minangkabau lainnya: pepatah, pantun dan mantra. Pepatah dan pantun merupakan jenis sastra yang juga disampaikan dan terdapat dalam bentuk-bentuk sastra lisan lainnya. Di dalam kaba juga dijumpai bentuk-bentuk dan pantun. Demikian juga di dalam bentuk sastra lisan pasambahan. Maka dengan demikian, jenis pepatah dan pantun selain juga melekat dengan upacara-upacara dan acara-acara dalam tradisi masyarakat Minangkabau ia juga merupakan pencerminan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat tradisional tersebut. Bahkan pada suatu masa berpepatah dan berpantun dalam masyarakat Minangkabau merupakan sebagian daripada tradisi. Setiap orang Minangkabau merasa sebagai orang Minangkabau yang baik bilamana mereka sanggup berpepatah dan berpantun.

Akan halnya dengan mantra mungkin agak berbeda dengan pepatah dan pantun. Jenis sastra lisan ini hanya dimiliki atau dikuasai oleh kelompok masyarakat yang terbatas sekali, yaitu hanya oleh para dukun, pawang atau para pendekar yang "berilmu" saja. Untuk dapat memiliki dan menguasai mantra diperlukan syarat-syarat yang amat berat. Bukan saja syarat-syarat yang formal tapi juga syarat-syarat yang berhubungan dengan sikap dan mental. Di dalam mantra juga akan terlihat dengan jelas latar belakang tradisi dan filsafat serta latar belakang kepercayaan yang hidup di dalam masyarakat tersebut. Perkembangan tradisi dan filsafat serta kepercayaan tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan mantra. Bagaimana mantra sebelum datangnya agama Islam dan bagaimana pula sesudah masuknya Islam akan terlihat perbedaannya tidak saja dalam isi tapi juga dalam struktur (terutama bahasanya). Perkembangan pantun, pepatah, dan mantra sebagai jenis sastra lisan yang berkaitan erat dengan tradisi masyarakat Minangkabau akan banyak ditentukan oleh perkembangan tradisi itu sendiri. Dalam masyarakat yang masih kuat tradisinya maka bentuk-bentuk pantun, pepatah, dan mantra ini akan tetap hidup dan bertahan. Demikian juga bila dibandingkan masyarakat kota dan masyarakat desa akan jelas terlihat bahwa dalam masyarakat pedesaan jenis pantun, pepatah, dan mantra masih hidup dan bertahan sementara dalam masyarakat kota cenderung menjadi berkurang, kalau tidak dapat dikatakan hilang. Hal ini tentu saja ada hubungannya dengan penghayatan terhadap tradisi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Minangkabau sekarang mulai melonggarkan ikatan-ikatan tradisinya. Baik berkurangnya upacara-upacara dan acara-acara yang bersifat tradisional maupun terhadap nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Dalam lingkungan masyarakat desa gejala ini mungkin tidak sekuat yang berlaku dalam masyarakat kota. Namun, kecenderungan itu jelas dapat dirasakan.

Keadaan yang demikian juga akan mempengaruhi perkembangan pantun, pepatah, dan mantra. Karena pantun, pepatah, dan mantra ini amat berkaitan erat dengan tradisi masyarakatnya, kecenderungan melonggarkan ikatan-ikatan tradisi tersebut menyebabkan pula perkembangan pantun, pepatah, dan mantra menjadi berkurang. Dari sejumlah daftar pertanyaan yang disebarakan sehubungan dengan lamanya penutur menguasai sastra lisan pantun, pepatah dan mantra terlihat bahwa 62% sudah menguasai selama 15 tahun lebih, 30% telah menguasai antara 10 dan 15 tahun dan hanya 8% yang menguasai antara 5 sampai dengan 10 tahun. Hasil angket ini memperlihatkan rata-rata para penutur sastra lisan adalah orang yang sudah sejak lama menguasainya. Usaha pewarisan berlangsung agak lamban karena tidak banyak penutur-penutur yang memiliki dan menguasai sastra lisan ini.

Kenapa hal ini terjadi? Tentu saja ada beberapa sebab, tapi sebab yang penting adalah oleh semakin longgarnya ikatan tradisi masyarakat tempat sastra lisan tersebut hidup.

## 2.2 Hakikat Pepatah dan Perkembangannya

Sastra lisan pepatah sudah semenjak lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Malah kelahiran pepatah ini disebabkan oleh kecenderungan watak masyarakat Minangkabau.

Di dalam masyarakat Minangkabau segala sesuatu lebih banyak disampaikan secara sindiran atau berupa tamsilan. Kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk sindiran dan tamsilan dianggap sebagai ciri kebijaksanaan. Demikian juga bagi orang yang menerima. Kemampuan memahami tamsilan dan sindiran dianggap pula sebagai ciri kearifan.

Pepatah termasuk salah satu bentuk tamsilan atau sindiran tersebut. Berasal dari kata "patah" yang setelah melalui proses reduplikasi sehingga menjadi "pepatah". Pepatah digunakan untuk pematahkan pembicaraan orang lain secara halus dan berbentuk sindiran atau tamsilan.

Ungkapan atau kalimat pepatah biasanya berbentuk tetap. Untuk hal tertentu sudah ada ungkapan yang tertentu pula. Biasanya berbentuk kalimat atau sekurang-kurangnya berupa kelompok kata.

Pepatah ini adalah juga alat untuk melahirkan pikiran dan perasaan secara tidak langsung terhadap apa yang dimaksudnya dengan jalan kiasan. Karena itu, berpantun adalah cara yang baik untuk menyampaikan nasihat, teguran, anjuran, dan sindiran serta mudah pula ditangkap oleh orang yang menerimanya. Hal ini merupakan tanda akan kepekaan perasaan yang dimiliki masyarakat, di samping sebagai suatu petunjuk bahwa diperlukan rasa bahasa yang tinggi untuk dapat menyampaikan dan menerima pepatah. Tidak mungkin seseorang akan menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan pepatah, seandainya si penerima tidak mempunyai perasaan yang peka dan rasa bahasa yang tinggi.

"Bagaimana kita akan dapat menikmati indahnya suatu bahasa seandainya kita tidak dapat menguasai dan mengusahakan keindahan yang terdapat dalam kesusastraannya. Dengan cara bagaimanakah kita akan dapat menikmati lezat cita rasanya suatu hasil kesusastraan seandainya kita tidak dapat memahami apa yang tersembunyi dalam pepatah-petitih, atau pri-bahasa serta tamsil dan ibarat yang terdapat dalam bahasa bersangkutan, oleh karena pepatah-petitih itu adalah laksana mata air yang tak pernah kering-keringnya walau di panas terik sekalipun" (Sabaruddin Ahmad, 1954).

Jika kita perhatikan akan ternyata bahwa orang Minangkabau adalah orang yang cenderung suka memakai kata-kata kias dan banding ini. Lebih-lebih lagi bila mereka berbicara dengan ipar dan ninik mamak. Mereka harus berbicara menggunakan kias dan banding seperti untaian pepatah di bawah ini:

**Takilek ikan dalam aia,  
lah tantu jantan batinonyo.  
Kilek baliuang lah ka kaki,  
kilek camin lah ka muko**

Takilas ikan dalam air,  
sudah tentu jantan betinanya.  
Kilat beliung sudah ke kaki,  
kilat cermin sudah ke muka.

Perkataan kias dan banding ini nampaknya sudah menyatu dengan tradisi masyarakat Minangkabau. Pepatah menyatakan "manusia tahan kias, binatang tahan palu".

Pemakaian pepatah ini pada zaman lampau hidup subur dalam masyarakat Minangkabau. Setelah diteliti terlihatlah bahwa isi pepatah itu mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Tetapi dalam perkembangan dan pertumbuhan akhir-akhir ini, pepatah sudah mulai langka didapatkan hingga sulit kita menemukan pepatah yang baru dan halus. Bahkan, sudah ada sebagian yang telah hilang di tengah masyarakat. Dari jawaban pertanyaan yang disebarkan kepada sebagian anggota masyarakat ternyata bahwa 50% di antaranya menyatakan minat mereka mempelajari pepatah sudah menurun.

Begitu pula dalam masalah pewarisan: di antara sedikit orang yang masih mengenal pepatah tidak banyak lagi yang mewariskannya kepada anak kemenakan mereka. Hal ini terbukti dari wawancara yang dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Dalam usaha pengembangan, 92% menyatakan tidak ikut lagi mengembangkannya. Hanya 8% saja lagi yang melakukannya.

### 2.3 Hakikat Pantun dan Perkembangannya

Pantun sebagai sastra lisan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Minangkabau. Pada umumnya tidak ada penduduk yang tidak mengenal pantun baik mereka yang menetap di kota-kota maupun penduduk yang

berdiam di daerah pedusunan. Pantun ini telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat dan meliputi segala aspek kehidupan mereka. Dapat disebutkan bahwa seseorang Minang itu belumlah dapat dikatakan orang Minang jika ia tidak pandai berpantun. Hal ini terbukti dengan bunyi pantun di bawah ini:

**Ka suok jalan ka Sungayang,  
manurun jalan ka Sumaniak.  
Kok iyo awak urang Minang,  
bapantun malah agak ciek.**

**Ke kanan jalan ke Sungayang,  
menurun jalan ke Sumaniak.  
Kalau benar kita orang Minang,  
berpantun malah agak sebuah.**

Sebait pantun yang diungkapkan di atas agaknya akan membawa pengertian kepada kita bahwa seolah-olah anak Minang itu bisa berpantun sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan keadaan seperti Hamka yang langsung melahirkan sebait pantun ketika ia berhadapan dengan seorang yang berlagak pandai atau berlagak tahu dari orang lain (Panitia Peringatan Buku 70 Tahun Buya Prof.Dr. Hamka 1978):

**Kuning menguning cirik di tandas  
debam berdebam jatuh ke air  
kejar mengejar ikan pawas  
akhirnya cirik menjadi cair.**

Contoh lain dapat dikemukakan seperti pantun yang dibuat untuk menimbulkan semangat berjuang sewaktu revolusi menghadapi penjajahan Belanda:

**Mandaki bukit Kandikia  
manurun ka Koto Tuo  
habih anggranat jo badia  
jo tenju dilawan juo.**

Mendaki bukit Kendikia,  
menurun ke kota Tua  
Habis granat dan bedil,  
dengan tinju dilawan juga.

Ditinjau dari segi pemakai sejak zaman dahulu bentuk pantun dalam kehidupan masyarakat merupakan milik seluruh masyarakat. Akan berbeda halnya bila dibandingkan dengan jenis sastra lisan lainnya seperti mantra, pepatah, persembahan, dan kaba. Sastra lisan yang disebutkan terakhir hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Bahkan pepatah, pasambahan, dan kaba, hampir selalu dihiasi oleh pantun. Begitu pula pituah-pituah adat dalam tradisi Minangkabau kebanyakan diungkapkan juga dalam bentuk pantun.

Pada periode sebelum perang dunia kedua pantun ini juga hidup dan berkembang di tengah-tengah dunia percintaan remaja. Perasaan cinta yang dilukiskan melalui surat-menyurat diungkapkan dan dibumbui dengan pantun.

Dalam bentuk kehidupan lain, umpamanya tukang pedati, untuk perintang-rintang hatinya mengiringkan kerbaunya yang berjalan dengan santai sekali, berdendang di atas pedatinya dengan lagu-lagu yang berbentuk pantun.

Di kota-kota Sumatra Barat kepandaian berpantun merupakan pula suatu mata pencaharian, yaitu dengan cara mendendangkan pantun yang diiringi salung. Para pendengar menyumbangkan sejumlah uang untuk setiap lagu yang diperdengarkan.

Di Studio RRI Padang dan Bukittinggi selalu disiarkan pada malam hari selama satu jam dalam seminggu acara salung yang diiringi dengan dendang pantun. Begitu pula dalam acara-acara pada radio-radio amatir yang ada di Sumatra Barat salung dan pantun selalu diperdengarkan setiap minggu.

Di dalam pantun banyak ditemui aspek kehidupan masyarakat. Bahkan untuk hal dan peristiwa tertentu diperlukan pantun tertentu pula.

Ada pantun yang menyangkut adat-istiadat, keagamaan, generasi muda, dan dunia kanak-kanak. Di samping itu, ada pula pantun yang menyangkut masalah sosial ekonomi dan perjuangan.

Pada umumnya sebuah pantun terdiri dari empat baris. Namun tak jarang pula sebuah pantun terdiri dari enam, delapan, dan bahkan sepuluh baris. Setiap pantun mestilah mempunyai sampiran. Sampiran berfungsi mengantarkan isi. Sampiran dan isi mempunyai rima ab ab, abc abc, atau abcd abcd dan seterusnya. Akan tetapi, ada kalanya juga terdapat rima aa aa, aaa aaa, dan seterusnya.

Dalam perkembangannya sekarang kelihatan tradisi berpantun mulai berkurang. Pertama, menyangkut masalah sambutan masyarakat. Kedua, menyangkut masalah pewarisan.

Dari sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada anggota masyarakat 50% menjawab bahwa minat masyarakat terhadap pantun kurang sedang selebihnya menyatakan biasa-biasa saja. Sementara itu dalam masalah mewariskan, 56% dari penutur menjawab bahwa mereka menggunakan cara dari mulut ke mulut sebagai usaha pewarisan.

#### 2.4 Hakikat Mantra dan Perkembangannya

Mantra sesungguhnya merupakan media manusia untuk berhubungan dengan kekuatan yang gaib. Namun tidak setiap orang dapat berhubungan dengan kekuatan yang gaib itu. Seseorang yang memerlukan bantuan dari kekuatan yang gaib meminta pertolongan seorang dukun atau pawang. Dukun dan pawang inilah nantinya yang akan berhubungan dengan kekuatan gaib tersebut. Ia berhubungan dengan membacakan (melafalkan) mantra tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Mantra bertolak dari kesadaran akan kosmos. Bahwa alam yang nyata (zahir) merupakan mikrokosmos dari alam yang lebih luas dan gaib. Sebuah nama adalah mikrokosmos dari pengertian dan hakikat dari bendanya (Tamsin Medan, 1975). Penghormatan terhadap sebuah simbol sama pentingnya dengan penghormatan terhadap pengertian yang sesungguhnya.

Di dalam mempelajari mantra diperlukan persyaratan-persyaratan khusus. Misalnya, dengan menyediakan kain putih sekabung, sekin (pisau) sebilah, pisang dan sirih selengkapnyanya. Syarat-syarat ini kelihatannya formal sekali, tetapi sesungguhnya benda-benda tersebut merupakan lambang dari pengertian yang lebih luas dan lebih dalam. Benda-benda tersebut merupakan mikrokosmos dari suatu makrokosmos. Ia merupakan wakil dari hakikat dan pengertian yang lebih dalam.

Di dalam dunia mantra ini juga dikenal beberapa bentuk pantangan. Misalnya, pantangan yang harus dilaksanakan sewaktu memutus kaji (ilmu). Si murid dipantangkan untuk bertemu dengan sang guru dalam masa tertentu. Jika pantangan ini terlanggar, hal itu bisa berakibat fatal. Misalnya, salah seorang dapat meninggal karenanya. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk dari kesadaran akan hubungan antara mikrokosmos dengan makrokosmos.

Di dalam mantra, sebuah kata tidak hanya sekedar mengantarkan pengertian tertentu saja (yang sesuai dengan kata itu) tapi sekaligus juga



mengantarkan pengertian dan keadaan yang lebih luas. "Sering sebuah kata tertentu selain mewakili pengertian tertentu, juga ada yang langsung mewakili "bendanya" atau "hal keadaannya" (Tamsin Medan, 1975).

Di dalam mantra yang ada hubungannya dengan "bisa" sering tersebut kata-kata atau nama Sutan Karimun dan Sidan Naurai. Kata atau nama tersebut selain mengantarkan pengertian tertentu ia juga sekaligus lambang dari suatu keadaan bahkan suatu peristiwa sebagai latar belakang.

Sidan Naurai seorang istri yang sial. Ia telah kawin beberapa kali, tapi selalu suami-suaminya meninggal pada permulaan masa perkawinannya. Akhirnya ia kawin dengan seorang lebai yang bernama Sutan Karimun. Peristiwa masa lalu Sidan Naurai menjadi tanda tanya oleh Sutan Karimun sehingga pada malam pertama perkawinannya diintipnya istrinya yang sedang tidur. Rupanya dari lubang hidung Sidan Naurai keluar seekor lipan merah bercahaya-cahaya dan menjalar di sepanjang tubuhnya. Sewaktu dekatnya lipan itu kembali menghilang dan masuk ke dalam lubang hidung Sidan Naurai. Besoknya disediakan Sutan Karimun sebuah perangkap berupa buluh. Ia berjaga-jaga. Sewaktu lipan itu keluar ditampungnya dengan buluh itu. Kemudian buluh itu ditutup dan diletakkan jauh-jauh. Keesokannya buluh itu dibakarnya di tengah sawah. Abunya disimpan dan dipandang sebagai induk bisa.

Dalam mantra nama Sidan Naurai selain sebagai nama ia juga merupakan asal dari bisa (lipan) sementara Sutan Karimun adalah penakluk dan penyimpan bisa tersebut. Dalam kepercayaan totemisme segala benda yang dianggap keramat mestilah dapat dijelaskan berdasarkan suatu peristiwa atau kejadian yang merupakan asal-usul kekeramatan itu. Demikian pula dengan mantra. Nama, benda, atau sesuatu yang diseru di dalam sebuah mantra merupakan lambang dari yang keramat atau sakti. Kenapa nama, benda atau sesuatu itu yang diseru, ini akan punya cerita tersendiri.

Kehidupan mantra sebetulnya lebih subur dan lebih cocok dengan kepercayaan animisme atau dengan totemisme. Akan tetapi, ternyata bahwa sesudah ajaran Islam masuk semuanya tidak serta-merta meniadakan kehidupan mantra. Malahan terjadi semacam asimilasi.

Awalnya dengan mengucapkan nama Allah dan akhirnya dengan mengembalikan agama ini kepada Allah.

Bentuk lain dari asimilasi itu ialah semakin berkurangnya mantra-mantra jahat (hitam) karena mantra yang demikian dianggap tidak cocok dengan ajaran Islam. Sementara mantra-mantra yang bertujuan baik tetap hidup dan dikaitkan dengan kepercayaan dan ajaran Islam.

Sebagai jenis sastra mantra ini menjadi unik dan menarik oleh adanya unsur magis dan kepercayaan di dalamnya. Sebagai salah satu bentuk puisi ia

ternyata ekspresif sekali. Kata-kata kadang-kadang menjadi tenggelam dalam suasana. Sebagai mantra ia tidak akan ada artinya bilamana proses pemusatan dan pendalaman tidak mencapai titik yang maksimal. Inilah yang disebut di dalam mantra sebagai "ma'rifat".

Ini pula agaknya yang menarik perhatian para penyair modern untuk lebih banyak berorientasi kepada mantra. Suasana mantra lebih cocok dan lebih relevan dengan suasana yang diperlukan puisi modern. Dari sejumlah daftar pertanyaan yang disebarkan kepada beberapa penyair, 100% menjawab bahwa mereka amat berminat mempelajari mantra dan 100% pula menjawab pengetahuan tersebut akan mereka terapkan dalam puisi-puisi yang akan mereka tulis.

Orientasi kepada mantra adalah orientasi kepada suasana dan kepada proses penciptaan. Karena di antara bentuk-bentuk puisi lisan, mantralah yang memiliki proses intensifikasi dan proses konsentrasi yang paling kuat. Punya suasana yang intens dan bahkan magis.

### 3. TRANSKRIPSI

#### 3.1 Pepatah

*Angek-angek cirik ayam.*

Panas-panas tahi ayam.  
(Suatu tindakan atau usaha yang hangatnya hanya sebentar saja dan kemudian dingin dan tidak berke-  
lanjutan).

*Alah dikirim ka bulan.*

Telah dikirim ke bulan.  
(Dibunuh).

*Aden jatuh tapai, inyo jatuh asok*

Saya jatuh tapai dia jatuh asap.  
(Saya jatuh dan tidak bangkit lagi  
sementara dia jatuh tapi bertambah  
naik).

*Alah keok inyo kini.*

Sudah keok dia sekarang.  
(Tidak melawan lagi).

*Alun duduak alah mancongkong.*

Belum duduk sudah mencongkong.  
(Tidak lagi menurut urutan dan tata  
caranya).

*Ayam lepas tangan bacirik.*

Ayam lepas tangan bertahi.  
(Yang diinginkan tidak dapat malah  
malunya/aibnya yang diperoleh).

*Anjiang manyalak tanda nak tulang*

Anjing menyalak tanda ingin tulang  
(Seorang herbicara dan memprotes  
hanya karena ingin bahagian).

*Alun pai alah bahaliak*

Belum pergi sudah kembali.  
(Suatu perbuatan tanpa dukungan  
bukti bukti).

<i>Alun pecah talua sajak pagi.</i>	Belum pecah telur sejak pagi. (Belum berjual beli dari pagi).
<i>Alun lalok alah bakaruah.</i>	Belum tidur sudah mendengkur. (Besar mulut dari pongah).
<i>Api padam puntuang barasok.</i>	Api padam puntung berasap. (Suatu perkara yang telah diputuskan, tetapi masih ada ekornya).
<i>Agiah-agiah pukang.</i>	Memberi seperti pukang. (Seseorang yang memberi sesuatu tanpa perhitungan sehingga dia tidak kebagian).
<i>Baantimun paruiknyo.</i>	Bermentimun perutnya. (Tidak berani bertindak).
<i>Batu bulek basandiang.</i>	Batu bulat bersanding. (Meskipun kelihatannya mudah dibawa berunding, tetapi ternyata sukar juga).
<i>Buruak dibuang jo rundingan, elok dipakai jo mupakaik.</i>	Yang buruk dibuang dengan rundingan, yang bagus dipakai dengan mufakat. (Segala sesuatu dengan cara yang bijaksana).
<i>Banyak habih saketek tak sadang.</i>	Banyak habis sedikit tak cukup. (Segala sesuatu relatif dan tergantung pada jiwa dan sikap).
<i>Bilalang dapek manuai.</i>	Belalang dapat (waktu) menuai. (Keuntungan yang didapat sewaktu mengusahakan yang lain).
<i>Bapak kuriak, anaknyo rintiak.</i>	Bapak kurik (belang) anaknya rintik. (Bagaimana bapaknya akan mirip-mirip begitu pula anaknya).
<i>Baluik kanai ranjau.</i>	Belut kena ranjau. (Orang cerdik kena tipu).

<i>Bak jawi batali iduang.</i>	Bak jawi bertali hidung. (Seseorang yang selalu menuruti kehendak orang lain tanpa membantah).
<i>Bakulimek sabalun abih.</i>	Berhemat sebelum habis. (Kita hendaklah berhemat sebelum habis).
<i>Bapitaruah atah ka mancik.</i>	Mempertaruhkan atah kepada tikus. (Menumpangkan sesuatu barang kepada orang yang membutuhkan).
<i>Bali-bali mintak.</i>	Beli-beli mintak. (Membeli dengan harga murah sekali).
<i>Bantuak manonton pilem India.</i>	Seperti menonton film India. (Dibuat-buat dan cenderung cengeng).
<i>Bapitaruah ayam ka musang.</i>	Mempertaruhkan ayam kepada musang. (Suatu pekerjaan atau kepercayaan yang tidak pada tempatnya sebab bagaimanapun pekerjaan atau kepercayaan tersebut akan dirusakkan oleh yang kita percayai itu).
<i>Basanda ka baringin gadang.</i>	Bersandar kepada beringin besar. (Minta pertolongan kepada orang kuat dan mampu).
<i>Batanam tabu di bibia.</i>	Bertanam tebu di bibir. (Mulut manis tapi culas dan bohong).
<i>Damuik gadang kauik.</i>	Pendiam gedang kaut. (Seseorang yang kelihatannya baik, tetapi tamak).
<i>Dunia diadang saku-saku dijaik.</i>	Dunia dihadang saku-saku dijahit. (Ambisi besar tapi tidak mau berkorban).

<i>Deta hancua kupiah luluah.</i>	Destar hancur kupiah luluh. (Tidak ada lagi yang bisa digunakan untuk memelihara kehormatan).
<i>Daulu bajak dari jawi.</i>	Dahulu bajak dari jawi. (Belum nikah sudah hamil).
<i>Elok alek di hari paneh, elok lenggang di nan data.</i>	Baik arakan di hari panas, bagus lenggang di jalan yang datar (Keberhasilan itu disebabkan oleh situasi dan kondisi yang menunjang).
<i>Gadang baambak, tinggi baanjuang.</i>	Gedang berambak, tinggi beranjung. (Seseorang yang dibesarkan karena diangkat).
<i>Gadang sarawa.</i>	Besar celana. (Penakut).
<i>Indak baurang di rumah lai.</i>	Tidak ada orang di rumah lagi. (Tidak perawan lagi).
<i>Incek cubadak bagomok.</i>	Biji cempedak bergemuk. (Amat licin dan lihai).
<i>Indak sasuai sarawa den di ang.</i>	Tidak sesuai celana saya bagimu. (Tidak sebanding dan sepadan).
<i>Indak tahu di angin bakisa.</i>	Tidak tahu pada angin berkisar. (Tidak menyadari bahwa situasi sudah berubah dan sekarang adalah giliran orang lain).
<i>Indak babaun tunjuak ambo.</i>	Tidak berbau telunjuk saya. (Omong kosong, bohong semata).
<i>Inyo sarupa Rinso.</i>	Dia seperti Rinso. (Mencuci sendiri. Masih bujangan atau ditinggalkan istri).
<i>Jamua takaka ayam tibo.</i>	Jemuran terkembang ayam datang. (Mudah yang datang pada waktunya).
<i>Jarek sarupo jo jarami.</i>	Jerat serupa dengan jerami. (Susah membedakan mana yang jerat dan mana yang jerami dan akhirnya tentulah akan terjerat).

<i>Kajadi ganja batu.</i>	Menjadi ganjal batu. (Seseorang yang mendapat perhatian waktu tenaganya dibutuhkan saja).
<i>Kena capak-capak baruak.</i>	Kena capak-capak beruk. (Kena guna-guna).
<i>Kareh-kareh karak.</i>	Keras-keras kerak. (Betapapun kerasnya tapi kemudian dengan mudah dapat dilunakkan).
<i>Laki-laki iduang balang.</i>	Lelaki hidung belang. (Mata keranjang).
<i>Laloknyo lalok ula.</i>	Tidurnya tidur ular. (Tidur karena sudah kenyang).
<i>Lunak-lunak kapalo caciang.</i>	Lunak-lunak (seperti) kepala cacing. (Meskipun kelihatannya lunak namun sanggup menembus sesuatu yang keras).
<i>Lalok-lalok ayam.</i>	Tidur (seperti) tidur ayam. (Meskipun kelihatan tidak awas tapi selalu waspada).
<i>Mamintak dadak ka urang mangubiak.</i>	Meminta dedak kepada orang mengubik. (Meminta kepada orang miskin).
<i>Mangaleh lado busuak.</i>	Menjual lada busuk. (Menceriterakan cerita orang lain).
<i>Minyak abih samba tak lamak.</i>	Minyak habis sambal tak enak. (Suatu pekerjaan tidak membawa hasil, uang dan tenaga sudah habis).
<i>Maantakkan kayu hacupang.</i>	Menusukkan kayu bercabang. (Mengerjakan pekerjaan atau usaha yang belum disepakati).
<i>Mailakkan bancah, rawang tasuo.</i>	Menghindarkan bancah, rawang yang bertemu. (Takut akan bahaya kecil terpe-rosok ke dalam bahaya besar).

<i>Maampang sampai ka subarang, mandinding sampai ka langik.</i>	Mengempang sampai ke seberang, mendinding sampai ke langit. (Kerja atau usaha yang tidak kepa- lang tanggung).
<i>Manjua panjaik ka Cino.</i>	Menjual jarum kepada Cina. (Suatu perbuatan yang bukan saja tidak ada gunanya tapi juga diter- tawakan orang).
<i>Mamaga karambia condong.</i>	Memagar kelapa condong. (Kita memelihara, hasilnya untuk orang lain).
<i>Mancampakkan batu kalua.</i>	Membuang batu ke luar. (Perbuatan yang tidak pada tempat- nya dan merugikan).
<i>Maaja tantara babarih.</i>	Mengajar tentara berbaris. (Mengajar orang yang sudah ahli).
<i>Maeto kain saruang.</i>	Menghasta (mengukur) kain sarung. (Mempersoalkan masalah yang ti- dak akan habis-habisnya).
<i>Manggaleh aia liua.</i>	Berdagang air liur. (Jual kecap. Mencari uang dengan bicara yang lebih banyak omong kosong).
<i>Mandanga radio lutuik.</i>	Mendengar radio lutut. (Mendengar khabar yang tidak jelas sumbernya).
<i>Malu-malu pukang.</i>	Malu (seperti) malu pukang. (Kelihatan tidak berminat, tetapi berkeinginan besar sekali).
<i>Main karupuak jangek.</i>	Main kerupuk jangat (kulit). (Bermain kasar).
<i>Nan jauh makan saru, nan dakek makanan imbau.</i>	Yang jauh patut diseru, yang dekat patut dihimbau. (Segala sesuatu pada tempatnya dan selalu ada jalannya).



<i>Nan bungkuak makanan saruang.</i>	Yang bungkok dimakan sarung. (Yang tidak jujur akhirnya akan ketahuan).
<i>Pakai uang palincia.</i>	Memakai uang pelincir. (Untuk memudahkan urusan dipakai uang sebagai pelincir).
<i>Pai marantau Cino.</i>	Pergi merantau Cina. (Sejenis merantau yang jarang kembali lagi ke kampung halamannya).
<i>Sarupo ula kanai tukua.</i>	Seperti ular kena pukul. (Diibaratkan kepada seorang wanita yang berpakaian sempit sehingga pantatnya bergoyang).
<i>Sarupo katiak ula.</i>	Seperti ketiak ular. (Tidak ada yang dapat dipegang).
<i>Sapanjang tali baruak.</i>	Sepanjang tali beruk. (Panjang sekali. Bertele-tele).
<i>Sarupo antimun bungkuak.</i>	Seperti mentimun bungkok. (Ada tapi tidak masuk hitungan).
<i>Sarupo mandi di pancuran.</i>	Seperti mandi di pancuran. (Berganti-ganti menurut giliran siapa yang lebih dahulu datang).
<i>Sarupo galak Pepsodent.</i>	Seperti ketawa pepsodent. (Tertawa atau kegembiraan yang dibuat-buat).
<i>Sarupo lidah Kaliang.</i>	Seperti lidah Keling. (Janji atau bicaranya tidak dapat dipegang).
<i>Sarupo Cino karam.</i>	Seperti Cina karam. (Hiruk pikuk).
<i>Sarupo janguik pulang ka dagu.</i>	Seperti jenggot pulang ke dagu. (Bagus dan sudah pada tempatnya).
<i>Tasorongkan ka sarawa India.</i>	Tersorongkan ke celana (orang) India. (Kebesaran, sehingga kita jadi tertelan olehnya).

<i>Tatumpang di biduak tirih.</i>	Tertumpang pada biduk yang tiris. (Tertumpangkan nasib pada orang yang tak bertanggung jawab).
<i>Tamakan cirik barandang.</i>	Termakan tahi direndang. (Diibaratkan kepada orang terlalu atau hanya mementingkan keluarga isterinya saja tapi melupakan orang tuanya sendiri).
<i>Tasandang lamang angek.</i>	Tersandang lemas panas. (Memikul beban atau menanggung akibat perbuatan orang lain).
<i>Taago dibarang urang.</i>	Tertawar pada barang orang (lain). (Terlamar pada tunangan orang).
<i>Tabali kain cabiak.</i>	Terbeli kain robek. (Kena tipu).
<i>Tabali kabau batuntun.</i>	Terbeli kerbau bertuntun. (Apa yang diperoleh tidak diketahui benar sebelumnya).
<i>Tinggi ruok dari pado boto.</i>	Tinggi ruap daripada botol. (Besar omong atau bicara daripada kenyataan yang sebenarnya).

### 3.2 Pantun

#### 3.2.1 Pantun Adat

##### a. Tambo

*Dibali madat jo tembakau  
disakah dibao turun  
dari mano asa adat jo pusako  
dari Makkah ka banua Ruhun.*

Dibeli madat dengan tembakau  
dipatah dibawa turun  
dari mana asal adat dengan pusaka  
dari Mekkah ke benua Ruhun.

*Disakah di bao turun  
ditarah jo sakin tajam  
dari Makkah ka banua Ruhun  
dari Ruhun turun ka Ajam*

Dipatah dibawa turun  
ditarah dengan pisau tajam  
dari Mekkah ke benua Rum  
dari Rum turun ke Ajam

*Dilariak jo sakin tajam  
dipatah rantiang si Kabau  
dari Ruhun ka Ajam  
malimpah ka Minangkabau.*

Dipotong dengan pisau tajam  
dipatah ranting si Kabau  
dari Rum turun ke Ajam  
melimpah ke Minangkabau

*Dipatah rantiang si Kabau  
dipatah dipaslangkan  
melimpah ka Minangkabau  
batumpu ka Pariangan.*

Dipatah ranting si Kabau  
dipatah dipersilangkan  
melimpah ke Minangkabau  
bertumpu ke Pariangan.

*Sananlah madat nan baguntiang  
gantang sipuluik jo padi  
lah batumpu ka Pariangan  
di sananlah adat mako badiri.*

Di sanalah madat nan bergunting  
gantang sipulut dengan padi  
lah batumpu ke Pariangan  
di sanalah adat maka berdiri.

*Pisau sirauik bari bahulu  
diasah mako bamato  
lautan sajo dahulu  
mako banamo pulau Paco*

Pisau siraut beri berhulu  
diasah maka bermata  
lautan saja dahulu  
maka bernama pulau Perca

*Inggirih bakarek kuku  
dikarek jo pisau sirauik  
ka paruik batuang tuonyo  
tuonyo diambiak ka lantai  
Nagari kaampek suku  
dalam suku babuah paruik  
kampuang nan batuo  
rumah nan bertungganai.*

Inggeris mengerat kuku  
dikerat dengan pisau siraut  
akan peraut betung tuanya  
yang tua dijadikan lantai  
Nagari keempat suku  
dalam suku nan berbuah perut  
kampung nan bertua  
rumah nan bertungganai.

*Mancapak tibo ka hulu  
Kanailah pantau dek manjalo  
dilatak dalam cupak  
dijarang jo sipadeh  
Luhak nan bapanghulu  
rantau nan barajo  
tagak nan tasundak  
malenggang nan indak tapapeh.*

Membuang tiba ke hulu  
kenallah pantau karena menjala  
diletak dalam cupak  
dimasak dengan sipedas  
Luhak nan berpenghulu  
rantau nan beraja  
tegak nan tidak tersundak  
melenggang nan tidak terpepeh.

b. Undang-undang

*Cubadak di tengah padang  
sabingkeh ambiak ka gulai  
apakah cupak di hulubalang  
baruliah titah dari pegawai.*

Cempedak di tengah padang  
sebingkah ambil untuk gulai  
apakah cupak di hulubalang  
beroleh titah dari pegawai.

*Sabingkah ambiak ka gulai  
dapek digulai bulan puasa  
apakah cupak di pegawai  
baruliah titah dari raja.*

Sebingkah ambil untuk gulai  
dapat digulai bulan puasa  
apakah cupak dari pegawai  
beroleh titah dari raja.

*Urang Silungkang mambao sapek  
urang Bulakan mambao aia  
nan mancancang nan mamapek  
nan bautang nan mambai.*

Orang Silungkang membawa sepat  
orang Bulakan membawa air  
yang mencancang yang memepat  
yang herutang yang membayar.

*Kaluak paku kacang balimbiang  
tampuruang lenggang-lenggangkan  
lenggang dibao ka Saruaso  
anak dipangku kamanakan dibimbiang  
urang kampuang dipatenggangkan  
tenggang nagari jan binaso.*

Keluk paku kacang belimbing  
tempurung lenggang-lenggangkan  
lenggang dibawa ke Saruaso  
anak dipangku kemenakan dibimbing  
orang kampung dipertenggangkan  
tenggang nagari jangan binasa.

*Ramo-ramo si Kumbang janti  
katik Endah pulang bakudo  
patah tumbuhan hilang baganti  
pusako lamo baitu juo.*

Rama-rama si Kumbang janti  
khatib Endah pulang berkuda  
patah tumbuh hilang berganti  
pusaka lama begitu juga.

*Anak itiak anak angso  
bari manyudu dalam banda  
kok ketek bari manamo  
kok gadang bari bagala.*

Anak itik anak angsa  
beri menyudu dalam bandar  
jika kecil beri bernama  
jika besar beri bergelar.

*Jaik - bajalk mata kasuanyo  
suji basuji mato-matonyo  
jikalau rahib pado usulnyo  
mako dicari pado asanyo.*

Jahit-berjahit mata kasurnya  
suji bersuji mata-matanya  
jikalau raib pada usulnya  
maka dicari pada asalnya.

*Si Turok namo bilalang  
Inggirih turun baniago  
nan bacupak nan bagantang  
nan balukih nan balimbago.*

Si Turok nama bilalang  
Inggeris turun berniaga  
nan bercupak nan bergantang  
nan berlukis nan berlimbago.

*Apo tacampak ka Bangkaulu  
manjadikan si undang-undang  
apo nan cupak di Pangulu  
mampalajari undang-undang.*

Apa tercampak ke Bengkulu  
menjadikan si undang-undang  
apa nan cupak di Penghulu  
mempelajari undang-undang.

c. Siriah di Carano (sirih di cerana)

*Dirandang-randang memasak  
dikirai-kirai ka banda  
tatanggung ikan Gulamo  
dibilang-bilang di atok  
dicurai-curai dipapa  
disambahkan malah carano.*

Dire ndang-rendang memasak  
dikirai-kirai ke bandar  
tertanggung ikan Gulama  
dibilang-bilang di atap  
dicurai-curai dipapa  
disambahkan malah cerana.

*Ramo-ramo tabang melayang  
melayang ka Koto Tengah  
banyak ampek puluah ampek  
indah carano bukan kapalang  
talatak ditangah-tangah  
di lingkuang urang nan rapek*

Rama-rama terbang melayang  
melayang ke Kota Tengah  
banyaknya empat puluh empat  
indah cerana bukan kapalang  
terletak di tengah-tengah  
di lingkungan orang yang rapat.

*Basaluak batimbo deta  
buatan anak Koto Gadang  
ameh bapaluik dari Sianok  
haragonyo tinggi mambubuung  
carano banamo carano basa  
jonggaknyo bak Tiung ka tabang  
indah bayai alang ka inggok  
baukia bapucuaq rabuang.*

Bersaluk bertimba destar  
buatan anak Kota Gedang  
emas berhungkus dari Sianok  
harganya tinggi melambung  
Cerana bernama cerana besar  
jonggaknyo bak Tiung akan terbang  
indah bagai elang akan hinggap  
berukir berpucuk rebung.

*Cumandu intan karih pusako  
palutk perak kilek bak camin  
buatan Sariak Sungaipua  
batatah bamego-mego  
baaleh jo kasib rumin.  
carano nan datang dari banja*



Cumandu intan keris pusaka  
bungkus perak kilat bak cermin  
buatan Sarik Sungaipuar  
bertatah bermega-mega  
beralas dengan kasib rumin  
cerana yang datang dari Banjar.

*Turun-temurun anak puti  
cucuran Hawa jo Adam  
asa nan dari sarugo Firdaus  
antah satimbang jo bidadari  
siriahnyo udang tampo hari  
siriah timbalan kuku balam  
gagangnyo bapantang putuih  
buahnyo intan dengan podi.*

Turun-temurun anak puti  
cucuran Hawa dengan Adam  
asal dari Sorga Firdaus  
entah setimbang dengan bidadari  
sirihnya udang tempa hari  
sirih timbalan kuku balam  
tangainya berpantang putus  
buahnya intan dengan bodi.

*Sultan Iskandar Zulkarnain  
batanduak ameh sandirinyo  
katurunan ntnik sunduik-basunduik  
daun siriah kakusuak mandi  
usah karatak retai tido  
usah kalayua kian hiduik.*

Sultan Iskandar Zulkarnain  
bertanduk emas sendirinya  
keturunan nenek turun-temurun  
daun sirih untuk gosok mandi  
usahkan retak bintik tidak  
usahkan layu kian hidup.

d. **Kawan Siriah (Kawan Sirih)**

*Puti banamo Puti Duanggo  
babaju andun tumandun  
maratuih camin di kakinyo  
intan jo padi bakilek-kilek  
lorong kapado dang pinangnyo  
pinang batantak nan batuntun  
bak dasun dibalah duo  
nan bak bawang dibalah ampek.*

Putri bernama Putri Duangga  
berbaju andun tumandun  
beratus cermin di kakinya  
intan dan padi berkilat-kilat  
pihak kepada dang pinangnya  
pinang bertantak yang bertuntun  
bak dasun dibelah dua  
bak bawang dibelah empat.

*Baju bajak jo kulindan  
ratak di tengah bajarumek  
turak turang biludu gandun  
suok kida siba batanti  
pinang batangnyo nan linggayuran  
sataun tupai mamanjek  
jatuh ka bawah manjadi ambun  
banamo si Ambun Suri.*

Baju berjahit dengan kulindan (benang)  
retak di tengah dijerumat  
turak turang beludu gandum  
kanan kiri siba bertanti  
pinang batangnya yang linggayuran  
setahun tupai memanjat  
jatuh ke bawah menjadi embun  
bernama si Embun Suri.

*Datang kulindan dari Cino  
buatan jambak jambu Urang  
di Ruhun bapatamukan  
lah sudah mangko dipakai  
lorong mengenai dang sadahnyo  
sadahnyo langitang gadang  
babasuah jo pati santan  
bakipeh jo ambai-ambai.*

Datang kulindan dari Cina  
buatan jambak jambu Orang  
di Ruhun dipertemukan  
lah sudah maka dipakai  
mengenai kepada dang sadahnya  
sadah siput besar  
bercuci dengan pati santan  
berkipas dengan ambai-ambai.

*Bak bintang disungkuik malam  
bak bulan cayo tak abih  
namun parmato tak barubah  
kilek tacalak tampak jauh  
sadah nan putih bak banak balam  
dipalik jo jari manth  
bakisa ka jari tengah  
usah ka usak klan panuah.*

Bak bintang ditutup malam  
bak bulan cahaya tak habis  
namun permata tak berubah  
kilat tercelak tampak jauh  
Sadah yang putih bak benak balam  
dipalik dengan jari manis  
berkisar ke jari tengah  
jangan kan habis klan penuh.

*Kain Kaliang namo kainnyo  
dalamak Makkah namo dalamak  
bajambua suto bapilih  
sajangka pucuk rabuangnyo  
tasangkuik di jamba makan.  
Lorong kepado dang gambiany  
buatan puti Sarilamak  
sapipia jatuah ka siriah  
mambayang sampai ka muko  
lamaknyo tingga di rangkungan*

Kain Keling nama kainnya  
dalam Mekkah nama dalamak  
berjambul sutra pilihan  
sejengkal pucuk rebungnya  
tersangkut di jamba makan  
Tentang kepada dang gambirnya  
buatan putri Sarilamak  
sedikit jatuh ke sirih  
membayang sampai ke muka  
enaknya tinggal di kerongkongan.

e. Pitua Adat (Petua Adat)

*Salatuih badia babunyi  
mancabua ikan di lautan  
bakukuak ayam dalam koto  
buek dipakai janji ditapati  
basipaik saba andak pakaikan  
usah mangicuah maniayo.*

Seletus bedil berbunyi  
mencebur ikan di lautan  
berkokok ayam dalam koto  
buat dipakai janji ditepati  
bersifat sabar hendak pakaikan  
usah menipu menganiaya.

*Kato umum kato binaso  
kurang pareso malu tumbuah  
gadang kato binaso nyao  
gadang karajo binaso tubuah.*

Kata umum kata binasa  
kurang periksa malu tumbuh  
besar kata binasa badan  
besar kerja binasa tubuh.

*Kato takuik kato tak lalu  
sunatlah kato dipikiakan  
adapun laki-laki io samalu  
kalau parampuan io sarasan.*

Kata takut kata tak lalu  
sunatlah kata dipikirkan  
adapun laki-laki ia semalu  
kalau perempuan ia serasan.

*Jawi malanguah dalam bajak  
kudo merengek dalam kandang  
sabalun abih elok diagak  
usah manyasa di balakang.*

Sapi melenguh dalam bajak  
kuda meringkik dalam kandang  
sebelum habis baik diagak  
jangan menyesal di belakang.

*Jokok bakato ambiak bawah  
lemah di lua kuek di dalam  
mulut manis kucindan murah  
muko jantah indak pandandam.*

Jika berkata di bawah-bawah  
lemah di luar kuat di dalam  
mulut manis kucindan murah  
muka jernih tidak pendendam.

*Jokok bajalan mangudian  
ketek dikasihi tuo dimuliakan  
samo gadang lawan baio  
kok makan usah maabihkan  
mancancang sago mamutuihkan  
genggam nan usah dilapehkan sajo.*

Bila berjalan kemudian  
kecil dikasihi tua dimuliakan  
sama besar lawan beria  
bila makan usah menghabiskan  
mencancang sementara memutuskan  
genggam usah dilepaskan.

*Jokok anggan dinanti amuah  
jokok barek dinanti ringan  
jokok sampik dinanti lapang  
kalau manggenggam taguah-taguah  
kalau manimbang bakaadilan  
kalau maukua samo panjang.*

Jika enggan dinanti mau  
jika berat dinanti ringan  
jika sempit dinanti lapang  
kalau menggenggam teguh-teguh  
kalau menimbang berkeadilan  
kalau mengukur sama panjang.

*Kok bakato paliharokan lidah  
kok maliek paliharokan mato  
kok bajalan paliharokan kaki  
iduk nan usah malupakan Allah  
lemah lambuik bakato-kato  
budi baiak babaso basi.*

Jika berkata peliharakan lidah  
jika melihat peliharakan mata  
jika berjalan peliharakan kaki  
hidup usah melupakan Allah  
lemah lembut berkata-kata  
budi baik berbasa basi.

*Kurang paseso malu kok tumbuah  
diagak-agak muluik bakato  
hati urang jan sampai luko  
pagang padoman taguah-taguah  
bulek kato dipangkanyo  
pach kato di ujuangnyo.*

Kurang periksa malu tumbuh  
agak-agak mulut berkata  
hati orang jangan sampai luka  
pegang pedoman teguh-teguh  
bulat kata di pangkalnya  
pecah kata di ujungnya.

f. Karih Panghulu (Keris Penghulu)

*Karih bahu si Bintang Timur  
bacalak salimpo alam  
pandangan panghulu lah tamusaua  
jauah jo dakek iyolah paham.*

Keris berhulu si Bintang Timur  
bercelak seluruh alam  
pandangan penghulu lah termashur  
jauh dan dekat ialah paham.

*Basinganga sabalun paneh  
kileknyo mangalimantang  
bagi panghulu sagalo kameh  
apo urusan pantang manumpang.*

Bersinganga sebelum panas  
klatnya mengelimantang  
bagi penghulu segala kemas  
apa urusan pantang menumpang.

*Karih bapantang diantakkan  
karib mengamuak sandirinyo  
sapandai urang mengelakkan  
di ballak pulau kanal juo.*

Keris berpantang ditusukkan  
keris mengamuk sendirinya  
sepandai orang mengelakkan  
di balik pulau kena juga.

*Alun bakilek lah bakalam  
bulan lah ganok tigo puluah  
alun diliek alah paham  
rupo lah jinak dalam tubuah.*

Belum berkilat telah berkelam  
bulan telah genap tiga puluh  
belum dilihat telah paham  
rupa telah lengkap dalam tubuh.

*Saruangnyo kayu Mahadun basa  
tumbuhan di lereng Kalantungan  
banyak baliuang sumbiang batuka  
kayu nan indak tarabahkan.*

Sarungnya kayu Mahadun besar  
tumbuh di lereng Kalantungan  
banyak beliung sumbing bertukar  
kayu yang tidak terebahkan.

*Batangnyo sagadang banang  
cadiak tak suko manjuai  
runciang tak namuah mancucuak urang  
sumbiang nan usah maluasi.*

Batangnya sebesar benang  
cerdik tak suka menjual  
runcing tak mau menusuk orang  
sumbing yang usah meluasi.

*Kok lalu di jalan rayo  
kalua mandi di aia janiah  
mahukum adia "bana" katonyo  
baiak jo buruak nan basisiah.*



Jika lalu di jalan raya  
keluar mandi dari air jernih  
menghukum adil "benar" katanya  
baik dan buruk yang bersisih.

*Kok barabuak io bajantiak  
kalau rasan dilengganginyo  
penghulu condong ka nan baiak  
malatakan sesuatu di tampeknyo.*

Jika berambut ia berjentik  
kalau resan dilengganginya  
penghulu condong kepada yang baik  
meletakkan sesuatu di tempatnya.

*Daunnya salaweh padang  
padang laweh tak takiro  
alam leba pandangannyo lapang  
tanang panghulu jo karajo.*

Daunnya selebar pedang  
pedang lebar tak terkira  
alam lebar padangnya lapang  
tenang penghulu dengan kerja.

*Diambiak kini dimakan patang  
tiok salah ado hukumnyo  
bia salah ketek jo gadang  
hukumnyo lah tasadio.*

Diambil kini dimakan petang  
tiap salah ada hukumnya  
biar salah kecil dan gedang  
hukumnya telah tersedia.

*Kok indak karai dek ujuangnyo  
kanal singanga ka mati juo  
kok tak tatangkok tangan  
tando bukti ka dapek juo.*

Jika tidak kena oleh ujungnya  
kena singanga akan mati juga  
jika tidak tertangkap tangan  
tanda bukti akan dapat juga.

g. Urang Baraka (Orang Berakal)

*Kapa balala banangkodo  
juru mudi mamacik kamudinyo  
aka dibari bakapalo  
kapalo aka tigo parkaro.*

Kapal berlayar bernakhoda  
juru mudi memegang kemudinya  
akal diberi berkepala  
kepala akal tiga perkara.

*Jokok biaso naiak kapa  
indak agamang kalau balayia  
macam partamo kapalo aka  
mamaafkan sagalo kasalahan manusia.*

Jika biasa naik kapal  
tidak tergamang kalau berlayar  
macam pertama kepala akal  
memaafkan segala kesalahan manusia.

*Jokok biaso naiak kapa  
mabuak lauk jauh sakali  
macam kaduo kapalo aka  
marandahkan diri maninggikan budi.*

Jika biasa naik kapal  
mabuk laut jauh sekali  
macam kedua kepala akal  
merendahkan diri meninggikan budi.

*Sabalun kito naiak kapa  
labiah dahulu mambali tekek  
macam itigo kapalo aka  
bicaro dulu mangko mangecek.*

Sebelum kita naik kapal  
lebih dahulu membeli tiket  
macam ketiga kepala akal  
bicara dulu maka bercakap.

*Adapun tando urang nan baraka  
ado sapuluah parkaro  
nan sapuluah tando urang nan baraka  
di lahia limo di batin limo.*

Adapun tanda orang berakal  
ada sepuluh perkara  
yang sepuluh orang yang berakal  
di lahir lima di batin lima.

*Mano nan limo masuak di lahia  
partamo badiam diri  
sabalun bakato inyo bapikia  
apo akibat kapado diri.*

Mana yang lima masuk pada lahir  
pertama berdiam diri  
sebelum berkata dia berpikir  
apa akibat kepada diri.

*Kaduo tamasuak di nan lahia  
manahani berang jo bangih  
urang pamberang kurang bapikia  
napasu dikendalikan setan ibilih.*

Kedua termasuk pada lahir  
menahan marah dan bengis  
orang pemaarah kurang berpikir  
nafsu dikendalikan setan iblis.

*Tando katigo di nan lahia juo  
urang nan marandahkan diri  
pandal bagava jo sia sajo  
inulak basipaik tinggi hati.*

Tanda ketiga pada lahir jua  
orang yang merendahkan diri  
pandai bergaul dengan siapa saja  
tidak bersifat tinggi hati.

*Nan kaampep pulo disabuik  
urang nan suko baramah-tamah  
budi haluih tak barek muluik  
bakato salalu ambiak bawah.*

Yang keempat pula disebut  
orang yang suka beramah-tamah  
budi halus tak berat mulut  
berkata di bawah-bawah.

*Nan kalimo tando urang baraka  
tamasuak kapado nan lahia juo  
baamal saliah sarato tawaka  
baik jo buruak dipisahkannya.*

Yang kelima tanda orang berakal  
termasuk kepada yang lahir juga  
beramal saleh serta tawakal  
baik dengan buruk dipisahkannya.

*Tando nan limo alah dibilang  
tamasuak nan lahia tando baraka  
ditambah limo supaya jan kurang  
limo di batin manusia baraka.*

Tanda yang lima telah dibilang  
termasuk yang lima tanda berakal  
ditambah lima supaya jangan kurang  
lima di batin manusia berakal.

*Partamo bakato-kato jo kabajikan  
bicaro dahulu kudlan mangecek  
itulah urang arih budiman  
batutua sopan bakato lambek.*

Pertama berkata-kata dengan kebajikan  
bicara dahulu kemudian berkata  
itulah orang arif budiman  
bertutur sopan lembut berkata.

*Kaduo kuek mangarajokan ibadat  
kawajiban baagamo ditunaikannyo  
manyambah Allah sangatlah taat  
basurang-surang atau basamo.*

Kedua kuat mengerjakan ibadat  
kewajiban beragama ditunaikannya  
menyambah Allah sangatlah taat  
sendiri-sendiri atau bersama.

*Katigo takuik kapado Allah  
maikuik parentah sagalo  
dituruik suruah diantikan tagah  
dunia akirat tapaliaro.*

Ketiga takut kepada Allah  
mengikut perintah semua  
diturut suruh dihentikan tegah  
dunia akhirat terpelihara.

*Kaampek urang nan suko mahindakan doso  
tak namuah bajalan di tepi tebing  
jalan ditampuah jalan agamo  
bapantang bana jikok manyaleweng.*

Keempat orang yang suka menghindarkan dosa  
tak mau berjalan di tepi tebing  
jalan ditempuh jalan agama  
berpantang benar kalau menyeleweng.

*Tando kalimo manahan diri  
dari pado babuek jahek  
tando nan sapuluah lah nyato kini  
handak pahamkan sampainyo dapek.*

Tanda kelima menahan diri  
dari pada berbuat jahat  
tanda yang sepuluh telah nyata kini  
hendaklah pahami sampai dapat.

h. Pangasilan Rajo (Penghasilan Raja)

*Rajo Alam Daulat nan Dipatuan  
nan basumayam di Pagaruyuang  
adapun rajo ado panghasilan  
ameh manah jo cupak bubuang.*

Raja Alam Daulat yang Dipertuan  
yang bersemayam di Pagaruyung  
adapun raja ada penghasilan  
emas harta dan cupak bubung.

*Panghasilan rajo kalau dibilang  
ialah ampek parkaro  
masuk ka rantau dicukai barang  
hak daciang itu namonyo.*

Penghasilan raja jika dibilang  
ialah empat perkara  
masuk ke rantau kena cukai barang  
hak dacing itu namanya.

*Kaduo banamo pangaluaran  
mambayia cukai kapado rajo  
sagalo barang paniagoan  
dari rantau dikaluakannyo.*

Kedua bernama pengeluaran  
membayar cukai kepada raja  
segala barang perniagaan  
dari rantau dikeluarkannya.

*Ubu-ubua nan katigo  
samacam cukai hasia lautan  
dibayia cukai kapado rajo  
umpamo maambiak garam jo ikan.*

Ubur-ubur nama yang ketiga  
semacam cukai hasil lautan  
dibayar cukai kepada raja  
umpama mengambil garam dengan ikan.

*Kaampek banamo gantuang kamudi  
samacam cukai palabuhan  
kapa parau nan lah bagantuang kamudi  
kapado rajo cukai bayiakan.*

Keempat bernama gantung kemudi  
semacam cukai pelabuhan  
kapal parau yang telah bergantung kemudi  
kepada raja cukai bayarkan.

*Tamsuak kapado panghasilan rajo  
upeti nan datang dari rantau  
Datuak Mangkudun manarimonyo  
manuruik mamintang ka rantau-rantau.*

Termasuk kepada penghasilan raja  
upeti yang datang dari rantau  
Datuk Makhudum menerimanya  
datang meminta ke rantau-rantau.

i. Urang Kayo (Orang Kaya)

*Niniak muyang kito dahulu kalo  
mambuek taratak di dalam rimbo  
banyaklah kayo parkaro kayo  
adapun urang kayo limo martabatnyo.*

Nenek moyang kita dahulu kala  
membuat teratak di dalam rimba  
banyaklah kaya perkara kaya  
adapun orang kaya lima martabatnya.

*Dibangun pondok lah duo tigo  
rimbo manjadi sabuah taratak  
martabat partamo di urang kayo  
sakali-kali usahlah tamak.*

Dibangun pondok telah dua tiga  
rimba menjadi sebuah taratak  
martabat pertama pada orang kaya  
sekali-kali usahlah tamak.

*Induak taratak dusun namonyo  
basawah baladang rumahlah rami  
martabat ka duo di urang kayo  
manutuik malu sanak famili.*

Induk teratak dusun namanya  
bersawah berladang rumahlah ramai  
martabat kedua pada orang kaya  
menutup malu sanak famili.

*Dusun barubah manjadi koto  
tlok suku ado pangulunya  
martabat katigo diurang kayo  
mamaliharo nagari usah binasa.*

Dusun berubah menjadi koto  
tiap suku ada pengulunya  
martabat ketiga pada orang kaya  
memelihara nagari usah binasa.

*Pambantu panghulu manti namonyo  
pagawai dubalang sarato malin  
martabat ka ampek di urang kayo  
pamurah kapado urang miskin.*

Pembantu penghulu manti namanya  
pegawai hulubalang serta malin  
martabat ke empat orang kaya  
pemurah kepada orang miskin.



j. Manti (Menteri)

*Pangulu iolah mangkuto nagari  
ulama manjadi suluh bendang  
manti iolah parmato nagari  
parik paga nyato dubalang.*

Penghulu ialah mahkota nagari  
ulama menjadi suluh bendang  
manti ialah permata nagari  
parit pagar nyata hulubalang.

*Kewajiban Manti maikek kato  
dakwa jo jawab dipajodohkan  
mampasamokan bukti jo tando  
ameh jo perak dipatampinkan.*

Kewajiban Manti mengikat kata  
dakwa dan jawab diperjodohkan  
menyamakan bukti dan tanda  
emas dan perak dipertampinkan.

*Ditambah pulo kewajiban manti  
mambao parkaro kapado hakim  
ditilik pulo sagalo sasi  
sarupo jasa panuntuk hukum*

Ditambah pula kewajiban manti  
membawa perkara kepada hakim  
ditilik pula segala saksi  
serupa jaksa penuntut hukum.

*Tando ka jadi binaso sangketo  
maninggakan hukum jo adatnya  
atau kalua adatnya  
bagadeng mantayo nan basangketo.*

Tanda akan jadi binasa sengketa  
meninggalkan hukum dan adatnya  
atau keluar pada adatnya  
bergedang menganiaya yang bersengketa.

*Tando alamat kan manyudahkan sangketo  
maantokkan masalah karano ragunyo  
lamah usaho lambuik hatinyo  
diam maninggakan tamak jo lobo.*

Tanda alamat akan menyudahkan sengketa  
mendiamkan masalah karena ragunya  
lemah usaha lembut hatinya  
diam meninggalkan tamak loba.

k. Adat Sumando (Adat Sumenda)

*Batagak gadang alek baradat  
si pangka juaro jo pitunggua  
adapun sumando manuruik adat  
nan bak abu di ateh tunggua.*

Bertegak gedang helat beradat  
si pangkal juara dan pitunggul  
adapun semenda menurut adat  
ibarat debu di atas tunggul.

*Marawa tagak sabalik medan  
medan bapaneh medan pasambahan  
kok makan tak buliah mahabihkan  
mancancang tak bullah mamutuihkan.*

Merawa tegak selingkaran medan  
medan berpanas medan persembahan  
jika makan tak boleh menghabiskan  
mencancang tak boleh memutuskan.

*Rumah gadang agiah batirai  
balangik-langik batabia pulo  
rumah nan lai batungganai  
kampuang nan lai ba rang tuo.*

Rumah gedang beri bertirai  
berlangit-langit bertabir pula  
rumah yang ada bertungganai  
kampuang yang ada berorang tua.

*Gaba-gaba ketek batali  
nan gadang ka ganti pintu  
walaupun elok mukasuik hati  
jo mupakat juo mangkonyo lalu.*

Gaba-gaba kecil bertali  
yang gedang akan ganti pintu  
walaupun elok maksud hati  
dengan mupakat maka lalu.

*Bunyi-bunyian bak ka luluah  
bunyi talempong tingkah-batingkah  
bunyi aguang salo-manyalo  
tali tarantang indak putuih  
sangkutan tagantuang indak sakah  
namonyo urang sumando-manyumando.*

Bunyi-bunyian bak akan luluh  
bunyi telempong tingkah-bertingkah  
bunyi gong sela-menyela  
tali terentang tidak putus  
sangkutan tergantung tidak patah  
namanya orang semenda-menyemenda.

#### 1. Rapek (Rapat)

*Kok bakato ba nan pandai  
kok bajalan ba nan tuo  
kok balayia ba nangkodo  
kalau rapek di balai-balai  
tantulah ado pamimpinnyo  
nan ka mangandalikan karajo.*

Jika berkata dengan yang pandai  
jika berjalan dengan yang tua  
jika berlayar dengan nakhoda  
kalau rapat di balai-balai  
tentulah ada pemimpinnya  
yang akan mengendalikan kerja.

*Lingkarman manuruik adat  
pasunting kato limbago  
kato dibao bamupakat  
rundiang dibao jo baio.*

Lingkarman menurut adat  
persunting kata lembaga  
kata dibawa bermupakat  
runding dibawa dengan beria.

*Lamak lauak dikunyah-kunyah  
bakato sapatah dipikiri  
kama condong naknyo rabah  
kama tampek naknyo pai.*

Enak ikan dikunyah-kunyah  
berkata sepatah dipikiri  
ke mana condong supaya rebah  
ke mana tempat supaya pergi.

*Bulek sagiling picak satapiak  
lah bulek aia di pambuluah  
bulek kato di mupakaik  
di sanan putusan dipacik taguah.*

Bulat sagiling picak setepik  
telah bulat air dalam pembuluh  
bulat kata oleh mupakat  
di sana putusan dipegang teguh.

*Bakato indak sakali sudah  
bajalan indak sakali sampai  
bao bapikia sakiro-kiro  
maso abih rapek tak sudah  
banyak rundiangan tabangkalai  
jamukan rapek nan ka tibo.*

Berkata tidak sekali sudah  
berjalan tidak sekali sampai  
bawa berpikir sekira-kira  
masa habis rapat tak sudah  
banyak rundingan terbengkalai  
jamukan rapat yang akan tiba.

m. Baralek (Berhelat)

*Si Gumarang namo kudonyo  
tapauik di tengah padang  
alek adat duo namonyo  
alek ketek jo alek gadang.*

Si Gumarang nama kudanya  
terpaut di tengah padang  
helat adat dua macamnya  
helat kecil dan helat besar.

*Nak cari antakan surek  
nak kawin tando batimbang  
adapun banamo alek ketek  
alek nan ketek dipasangkan.*

Hendak mencari antarkan surat  
hendak kawin bertimbang tanda  
adapun bernama helat kecil  
helat yang kecil disangkutkan.

*Adapun alek gadang bagantungan  
bagantungan ka malin pangulu  
manti dubalalang nan mampasamokan  
mamacik alek katiko tu.*

Adapun helat besar bergantung  
bergantungan ke malin dan penghulu  
manti dubalalang yang mengerjakan  
memegang helat waktu itu.

*Alek gadang nan basandaran  
nan tuo-tuo dalam kampung  
maadokan sagalo kakurangan  
maisi luak menimbun cakuang.*

Helat besar bersandaran  
yang tua-tua dalam kampung  
mengadakan segala kekurangan  
mengisi lekuk menimbun cekung.

*Alek gadang nan batambangan  
pandai mangak jo manenggang  
alek tak jadi bakakurangan  
gantang tak luak cupak tak cakuang.*

Helat besar bertambangan  
pandai mengagak dan menenggang  
helat tak jadi berkekurangan  
gantang tak lekuk cupak tak cekung.

*Alek gadang nan bacamin  
baurang pandai dalam nagari  
tinggi rendah lahia jo batin  
herang jo gendeng dikatahui.*

Helat besar yang bercermin  
berorang pandai dalam negeri  
tinggi rendah lahir batin  
hereng dan gendeng diketahui.

*Alek gadang nan bajanang  
patuik jo mungkia dikatahuinyo  
kuaso janang manduduakkan urang  
alek nan duduak di tampeknyo.*

Helat besar mempunyai janang  
patut dan mungkin diketahuinya  
kuasa janang mendudukan orang  
helat yang duduk di tempatnya.

### 3.2.2 Pantun Agama (Pantun Agama)

*Layang-layang tabang melayang  
sugi-sugi pagaran baniah  
elok bana urang sambayang  
hati suci mukonyo janiah.*

Layang-layang terbang melayang  
sugi-sugi pagaran benih  
elok benar orang sembahyang  
hati suci mukanya jernih.

*Gadaga-gadaguah bunyi padati  
mambao muatan sangatlah banyak  
kok takuik hiduik ka mati  
bueklah amal banyak-banyak.*

Gedegah-gedeguh bunyi pedati  
membawa muatan sangatlah banyak  
jika takut hidup akan mati  
buatlah amal banyak-banyak.

*Di mano batang sitawa  
lumbo-lumbo dapek tapanciang  
di mano tampeknyo Allah  
di dado kito masiang-masiang.*

Di mana batang sitawa  
lumba-lumba dapat terpancing  
di mana tempatnya Allah  
di dada kita masing-masing.

*Asam kandih asam galugua  
katigo asam si riang-riang  
manangih maik di dalam kubua  
manganang nasib indak sambayang.*

Asam kandis asam gelugur  
ketiga asam si riang-riang  
menangis mayat di dalam kubur  
mengenang nasib tidak sembahyang.

*Cimpago tumbuhan di batua  
urang balayia ka pulau pisang  
baugamo. imannyo taguah  
urang jahia aka pailang.*

Cempaka tumbuh di batur  
orang berlayar ke pulau pisang  
beragama imannya teguh  
orang jahil akal penghilang.

*Jikok ka rimbo mambao gatah  
dapeklah bakiak kanai pikek  
jikok kito takuik ka Allah  
sangeklah takuik babuek jaek.*

Jika ke rimba membawa getah  
dapatlah duduk kena pikat  
jika kita takut kepada Allah  
sangatlah takut berbuat jahat.

*Kasumbo merahnyo terang  
Singkarak aianyo janiah  
di sarugo sangeklah sanang  
apo dimintak sagalo dapek.*

Kesumba merahnya terang  
Singkarak airnya jernih  
di sorga sangatlah senang  
apa diminta segala dapat.

*Ramo-ramo tabang ka rimbo  
tiba di rimbo makan palem  
banyak agama parkaro agama  
nan pailang rancak agama Islam.*

Rama-rama terbang ke rimba  
tiba di rimba makan mempelam  
banyak agama perkara agama  
yang paling baik agama Islam.



*Limbubu angin putaran  
mambao sakam dengan padi  
kok nak tahu kebasaran Tuhan  
lihek lah bulan jo matohari.*

Limbubu angin putaran  
membawa sekam dengan padi  
jika hendak tahu kebesaran Tuhan  
lihatlah bulan dengan matahari.

*Urang Tiku pai ka pakan  
mambali lamang dalam buluh  
kok nak tahu sabana Tuhan  
kajilah sipaik duo puluh.*

Orang Tiku pergi ke pasar  
membeli lemang dalam buluh  
jika nak tahu sebenarnya Tuhan  
pelajarilah sifat dua puluh.

*Balam Jawa balam magah  
balam dicinto raden gagah  
Tuhan nan Esa Tuhan Allah  
Tuhan kito wajib disembah.*

Balam Jawa balam megah  
balam dicinta raden gagah  
Tuhan yang Esa Tuhan Allah  
Tuhan kita wajib disembah.

*Tampan muko tampan sabanta  
tangga kulik hilang rupo  
badan sansaro Tuhan takana  
sangkek sanang babuang maso.*

Tampan muka tampan seketika  
tinggal kulit hilang rupa  
badan sengsara Tuhan teringat  
semasa senang berbuang masa.

*Rapekkan jari maangkek cawan  
tadahnyo jan tingga pulo  
barulah dihiruik akan aianyo  
taguahkan hati pakekkan iman  
sambayang jan lupo pulo  
insya Allah hiduik indak sansaro.*

Rapatkan jari mengangkat cawan  
tadahnya jangan tinggal pula  
barulah dihirup akan airnya  
teguhkan hati pekatkan iman  
insya Allah hidup tidak sengsara.

*Padi ditanam dari Curup  
padi bakua sapanjang malam  
nabi Muhammad nabi panutup  
nabi dan rasul umat Isilam.*

Padi ditanam dari Curup  
padi di bakul sepanjang malam  
Nabi Muhammad nabi penutup  
nabi dan rasul umat Islam.

*Balam rancak tigo gayo  
nyariang bunyinyo tengah hari  
Quran indak dibaco sajo  
lakekkan mukasuiknyo dalam hati.*

Balam cantik tiga gaya  
nyaring bunyinya tengah hari  
Quran tidak dibaca saja  
lekatkan maksudnya dalam hati.

*Jikok kito handak ka subarang  
Baolah rimbang dalam talam  
jikok kito manaruah bimbang  
baolah sambayang tengah malam.*

Jika kita hendak ke seberang  
bawalah rimbang dalam talam  
jika kita menaruh bimbang  
bawalah sembahyang tengah malam.

*Kalo manyangek di dado kudo  
kudo paniang manjompak lari  
puasa taat tak ado guno  
bila bagunjiang tiok hari.*

Kala menyengat di dada kuda  
kuda pusing menjompak lari  
puasa taat tak ada guna  
bila bergunjing tiap hari

*Daun pandan abuih di tungku  
baru tajarang ambiak sahalai  
sucikan badan labiah dulu  
baru sambahyang mako dimulai.*

Daun pandan rebus di tungku  
baru terjerang ambil sehelai  
sucikan badan lebih dahulu  
baru sembahyang maka dimulai.

*Bulan tabik panuah buleknyo  
malam kaduo malam bacando  
makan hati bundo malieknyo  
bulan puasa makan baselo.*

Bulan terbit penuh bulatnya  
malam kedua malam bercanda  
makan hati bunda melihatnya  
bulan puasa makan bersila.

*Kamumu di dalam samak  
jatuh melayang silaronyo  
walau ilmu satinggi tagak  
indak sumbayang apo gunonyo.*

Kemumu di dalam semak  
jatuh melayang selaranya  
walau ilmu setinggi tegak  
tidak sembahyang apa gunanya.

*Malayang gagak duo bagandiang  
mambao koncek di kakinyo  
kalau sumbahyang suko bagunjiang  
di narako tampek kok matinyo.*

Melayang gagak dua berganding  
membawa katak di kakinya  
kalau sembahyang suka bergunjing  
di neraka tempat kalau matinya.

*Harimau mati maninggakan belang  
manusia mati maninggakan namo  
malang bana urang tak sumbayang  
tarikek badan dalam narako.*

Harimau mati meninggalkan belang  
manusia mati meninggalkan nama  
malang benar orang tak sembahyang  
terikat badan dalam neraka.

*Si Akuik nak rang Tanjung Alam  
pandai bakaba bakucapi  
nak cukuik rukun Isilam  
pailah ka Makkah naiak haji.*

Si Yakub anak orang Tanjung Alam  
pandai berkabar berkecapi  
supaya cukup rukun Islam  
pergilah ke Mekkah naik haji.

*Nasi tajarang di dapua Cino  
campua jo udang air  
nabi malarang kito baduto  
Tuhan mangutuak urang kapia.*

Nasi terjerang di dapur Cina  
campur dengan udang air  
nabi melarang kita berdusta  
Tuhan mengutuk orang kafir.

*Dima rambuik takkan pendek  
tiok panjang dipotong juo  
dima rakyai takkan sasek  
ulama gadang maisok ganjo.*

Di mana rambut tidak akan pendek  
setiap panjang dipotong juga  
di mana rakyat tidak akan sesat  
ulama besar menghisap ganja.

*Angku haji nan salah tingkah  
sebo dilakekkan teleang  
niaik hati nan lah salah  
agamo dijadikan kepeang.*

Angku haji yang salah tingkah  
sebo dilekatkan miring  
niat hati yang sudah salah  
agama dijadikan uang.

*Di ma batu katambah putih  
dalam rimbo batungkuih lumuik  
di ma batin nan kabarasiah  
makan riba dalam hiduik.*

Di mana batu akan tambah putih  
dalam rimba berbalut lumut  
di mana batin akan bersih  
makan riba dalam hidup.

*Anak Cino jalan barampek  
naiak tongkang di Bangkulu  
awak hino babuek sasek  
agamo malarang samacam itu.*

Anak Cina jalan berempat  
naik tongkang di Bengkulu  
awak hina berbuat sesat  
agama melarang seperti itu.

*Mangga mudo kubak kuliknyo  
sabalah lamak makan jo saka  
manga kito ka basangketo  
bukankah saba pabuatan mulia.*

Mangga muda kupas kulitnya  
sebelah enak makan dengan gula  
mengapa kita akan bersengketa  
bukankah sabar perbuatan mulia.

*Ayam pendek runciang taji  
lawan gadangnyo pupuah juo  
dari ketek pandai mangaji  
alah gadang jadi ulamo.*

Ayam pendek runcing taji  
lawan besar dihadapinya juga  
dari kecil pandai mengaji  
sesudah besar jadi ulama.

*Urang baralek di Pitalah  
marapulainyo Japuik jo kudo  
kalau babuek di jalan Allah  
salamonyo dijauahi doso.*

Orang berhelat di Pitalah  
mempelainya jemput dengan kuda  
kalau berbuat di jalan Allah  
selamanya dijauhi dosa.

*Kalau komandan indak parang  
iharat pasukan ka binaso  
kalau bapak indak sumbayung  
iharaik anak ka durako.*

Kalau komandan tidak perang  
iharat pasukan akan binasa  
kalau bapak tidak sembahyang  
iharat anak akan durhaka.

*Urang Medan mambao peti  
peti bapaku sagi ampek  
siang malam karajo bajudi  
di ma amal katabuek.*

Orang Medan membawa peti  
peti berpaku segi empat  
siang malam kerja berjudi  
di mana amal akan terbuat.

### 3.2.3 *Pantun Anak Mudo*

#### a. Berkasih-kasih

*Piring putih piring basabun  
disabun anak urang Cino  
mamutih bungo dalam kabun  
satangkai sajo nan manggilo.*

Piring putih piring bersabun  
disabun anak orang Cina  
memutih bunga dalam kebun  
setangkai saja yang menggila.

*Pecah ombak di Tanjung Cina  
mahampeh pecah ka tapian  
bialah makan di bagi duo  
asa adiak jan ditinggakan.*

Pecah ombak di Tanjung Cina  
menghempas pecah di tepian  
bialah makan dibagi dua  
asal adik jangan ditinggal kan.

*Urang Salayo naiak parahu  
cadiak dihondoh ombak gilo  
hambo marano manahan rindu  
adiak tak ado kaba barito.*

Orang Selayo naik perahu  
cadik dilanda ombak gila  
hamba merana menahan rindu  
adik tak ada kabar berita.

*Ayam hitam di anjuangan  
ditangkap musang malam hari  
rindu jo dendam ditanggungkan  
adiak bajalan tak kumbali.*

Ayam hitam di anjuangan  
ditangkap musang malam hari  
rindu dendam ditanggungkan  
adik berjalan tidak kembali.

*Anak rang Buo pai ka Solok  
singgah makan di lapau haji  
surek dibaca elok-elok  
koma ciek haram talampau.*

Anak orang Buo pergi ke Solok  
singgah makan di kedai haji  
surat dibaca elok-elok  
koma satu haram terlampau.

*Rumah gedang di Bukittinggi  
nampak nan dari Padang Panjang  
dima hati nan tak kasunyi  
mananti udo tak kunjung datang*

Rumah gedang di Bukittinggi  
tampak dari Padang Panjang  
di mana hati tidak kan sunyi  
menanti uda tak kunjung datang.

*Anak urang Koto Tuo  
nak kabalai ka Bukiktinggi  
kalau adiak suko jo hambo  
marilah kito samo pai.*



Anak orang Koto Tuo  
hendak ke balai ke Bukittinggi  
kalau adik suka kepada saya  
marilah kita sama pergi.

*Pilin-bapilin tali rantai  
tali baruak kaduonyo  
kirim-bakirim kok tak sampai  
tarumuak hati kaduonyo.*

Pilin-berpilin tali rantai  
tali beruk keduanya  
kirim-berkirim jika tak sampai  
terumuk hati keduanya.

*Alang manukiak ka batang baringin  
bondo mambubuang masuk awan  
malayang surek ditabangkan angin  
apo isinyo tarimolah tuan.*

Elang menukik ke pohon beringin  
bondo membubung masuk awan  
melayang surat diterbangkan angin  
apa isinya terimalah tuan.

*Urang Bugih jalan barampek  
di simpang jalan harilah patang  
dawatlah habih panulih surek  
surek sudah adiaklah datang.*

Orang Bugis jalan berempat  
di simpang harilah petang  
dawatlah habis penulis surat  
surat sudah adiklah datang.

*Anak Padang ka Kurai Taji  
batang manggih bacabang limo  
adiak sayang usahlah pai  
pahik manih dihadang basamo.*

Anak Padang ke Kurai Taji  
batang manggis bercabang lima  
adik sayang usahlah pergi  
pahit manis dihadang bersama.

*bukan nanah dimakan buang  
tapi dadiah masak di tungku  
bukan ameh bukannya uang  
tapi kasiah nan adiak tunggu.*

Bukan nenas dimakan buang  
tetapi dadih masak di tungku  
bukan emas bukannya uang  
tetapi kasih yang adik tunggu.

*Biarlah bubua kurang santan  
asa lai gulo dilabiahkan  
bialah kito kurang makan  
asa lai duduak berpandangan.*

Biarlah bubur kurang santan  
kalau ada gula dilebihkan  
biarlah kita kurang makan  
asal duduk berpandangan.

*Pipih bawang campur jo nasi  
anak Padang bakaco mato  
pitih kurang bisa dicari  
cinto kurang tumbuh sangketo.*

Giling bawang campur dengan nasi  
anak Padang berkaca mata  
uang kurang bisa dicari  
cinta kurang tumbuh sengketa.

*Lamari camin di tengah rumah  
kileknyo malayang tengah hari  
adiak manih kucindan murah  
mukonyo tabayang dalam mimpi.*

Lemari cermin di tengah rumah  
kilatnya melayang tengah hari  
adik manis kucindan murah  
muka terbayang dalam mimpi.

*Haji berpangkeh di Antokan  
kapa tabaliek sedang balabuah  
hati antah ka mangatokan  
sayang adiak suko mangaluah.*

Haji berpangkas di Antokan  
kapal terbalik sedang berlabuh  
hati entah akan mengatakan  
sayang adik suka mengeluh.

*Ambiak palupuah buek katungkek  
raso bajalan tigo kaki  
jauah adiak saraso dakek  
poto dicium tiok hari.*

Ambil palupuh untuk tongkat  
rasa berjalan tiga kaki  
jauh adik terasa dekat  
foto dicium setiap hari.

*Pipik sabondong pulang patang  
paruiklah kanyang makan padi  
mandanga adiak disuntiang urang  
uda tarumuak di dalam hati.*

Pipit sebondong pulang petang  
perutlah kenyang makan padi  
mendengar adik disunting orang  
uda terumuk di dalam hati.

*Gadiah Rantih mananam pisang  
pisang mati di tanam urang  
habih kasiah ditanam sayang  
sayang hati ka ahang surang.*

Gadis Ranti menanam pisang  
pisang mati ditanam orang  
habis kasih ditanam sayang  
sayang hati ke abang seorang.

*Cincin akik di jari manis  
ikek tabuek jo suaso  
maliek adiak batambah manis  
siang malam ingin basuo.*

Cincin akik di jari manis  
ikat terbuat dari suasa  
melihat adik bertambah manis  
siang malam ingin berjumpa.

*Guruah patuih panubo limbek  
pandan tajamua di subarang  
seribu satu carikan ubek  
badan batamu mako sanang.*

Guruh petir penuba limbat  
pandan terjemur di seberang  
seribu satu carikan obat  
badan bertemu maka senang

*Si anik batang si anik  
galundi bacapang tigo  
kok dapek jalan ka langit  
adiak surang ambo bao juo.*

Si anik batang si anik  
galundi bercabang tiga  
jika dapat jalan ke langit  
adik seorang saya bawa juga.

*Si anyak di ateh baringin  
dilanting jo jambu limpo  
urang banyak nan den ingin  
adiak surang den tak lupo.*

Si anyak di atas baringin  
di lempar dengan jambu limpo  
orang banyak yang ku ingin  
adik seorang ku tak lupa.

*Ikan takilek jalo tibo  
ampeh-maampeh di pematang  
siang den liek malam tido  
tidua sakalok mimpi datang.*

Ikan terkilat jala tiba  
hempas-menghempas di pematang  
siang ku lihat malam tiada  
tidur sekejap mimpi datang.

*Kabau siapa makan padi  
kabau si Amik urang Batua  
kato siapa takkan jadi  
pitih tadorong bali sanggua.*

Kerbau siapa makan padi  
kerbau si Hamid orang Batur  
kata siapa takkan jadi  
uang terdorong pembeli sanggul.

*Lak masak duku nan manih  
masak satangkai ba nan mudo  
lah bangkak mato dek manangih  
mananti adiak indak kunjuang tibo.*

Sudah masak duku yang manis  
masak setangkai dengan yang muda  
sudah bengkak mata karena menangis  
menanti adik tak kunjung tiba.

*Sadang mangkudu lai bagatah  
konon cubadak mudo-mudo  
sadang tuangku lai bagarah  
konon lah anak mudo-mudo.*

Sedang mengkudu lagi bergetah  
konon cempedak muda-muda  
sedang tuangku lagi bergarah  
kononlah anak muda-muda.

*Kok indak badidih limau manih  
limau gadang didihkan juo  
kok indak jadi tahun kini  
tahun datang jadikan juo.*

Jika tidak disayat limau manis  
limau gedang sayatkan juga  
jika tidak jadi tahun ini  
tahun datang jadikan juga.

*Dibalah kayu di bukit  
kayu kamuniang balah juo  
tujuh lurah sambilan bukit  
lenggang nan kuniang tampak juo.*

Dibelah kayu di bukit  
kayu kemuning belah juga  
tujuh lurah sembilan bukit  
lenggang yang kuning tampak juga.

*Dibali kayu dibalah  
diambiak dibagi duo  
dek kami baiyo bana  
dek adiak bagarah sajo.*

Dibeli kayu dibelah  
diambil dibagi dua  
dek kami sebenar-benarnya  
dek adik bergurau saja.

*Dipaek tonggak nan di ateh  
elok lakeknyo dipaku ampek  
dipaluak adiak rasokan lapeh  
elok capek kito baralek.*

Dipahat tonggak nan di atas  
bagus lekatnya dipaku empat  
dipeluk adik rasakan lepas  
baik cepat kita berelat.

*Badabua ombak pasia Puruih  
urang mamancing maco aji  
dima badan indak ka kuruih  
mancaliak adiak mungkia janji.*

Berdebur ombak pasir Purus  
orang memancing maco aji  
di mana badan tidak kan kurus  
melihat Adik mungkir janji.

*Rang tanam tabu ditanam  
ditanam Bagindo Ali  
dek sakik talampau demam  
damam cinto mambao mati.*

Orang tanam tebu ditanam  
ditanam Bagindo Ali  
karena sakit terlampau demam  
demam cinta membawa mati.

*Ditarah indak tatarah  
diratch juo mah jadinya  
ditagah indak tatagah  
den lapeh juo malah jadinya.*

Ditarah tidak tertarah  
diretas juga kira jadinya  
ditegah tidak tertegah  
dilepas juga kiranya jadinya.

*Pilin-bapilin tali rantai  
den balah batuang den kirimkan  
kirim-bakirim kok tak sampai  
den balah jantuang den sampaikan.*

Pilin-berpilin tali rantai  
kubelah betung kukirimkan  
kirim-berkirim jika tak sampai  
kubelah jantung kusampaikan.

*Luruih jalan pai ka pakan  
tibo di pakan mambali lokan  
kuruihnyo gadih bukan tak makan  
kuruih dek bujang maninggakan.*

Lurus jalan pergi ke pekan  
tiba di pekan membeli lokan  
kurusnya gadis bukan tak makan  
kurus karena bujang meninggalkan.

*Rumah batu baatok seng  
bapaga batang salasiah  
sungguhpun adiak baitu cengeang  
dek uda tumpuan kasiah.*

Rumah batu beratap seng  
berpagar batang selasih  
sungguhpun Adik begitu cengeng  
Bagi Uda tumpuan kasih.

*Jaruju bandanyo dalam  
sakambuik pinang mudo-mudo  
dahulu kasiah mandalam  
kini saroman tak picayo.*

Jeruju kalinya dalam  
sekambut pinang muda-muda  
dahulu kasih mendalam  
kini serupa tidak percaya.

*Sinangih lauak nak rang Tiku  
diatua jo daun pandan  
manangih duduak di pintu  
malapeh uda ka bajalan.*



Sinangih ikan nak orang Tiku  
diatur dengan daun pandan  
menangis duduk di pintu  
melepas Uda berjalan.

*Urang Pauah bakudo limo  
nan sikua pamutuih tali  
rang jauh bakirim bungo  
kok layua jo a ka diganti.*

Orang Pauh berkuda lima  
yang seekor pemutus tali  
orang jauh berkirim bunga  
kalau layur dengan apa diganti.

*Mak Itam mambao rokok  
diisok sebatang di ateh kudo  
siang malam mata tak lalok  
takana adiak basandiang duo.*

Mak Hitam membawa rokok  
diisap sebatang di atas kuda  
siang malam mata tak lalok (tidur)  
terkenang Adik bersanding dua.

*Dahulu hari ujan garimih  
kini hari sudahlah patang  
dahulu adiak baujan tangih  
kini uda sudahlah datang.*

Dahulu hari hujan gerimis  
kini hari sudahlah petang  
dahulu Adik berhujan tangis  
kini Uda sudahlah datang.

*Anak ayam di dalam sangkak  
disiram hujan pagi hari  
awak tampan parangai rancak  
rabutan puti dalam nagari.*

Anak ayam di dalam sangkar  
disiram hujan pagi hari  
awak tampan perangai rancak  
rebutan putri dalam nagari.

*Ujan tampaknyo Bukit Barisan  
bapuncak Tanggamuih jo Singgalang  
putuihlah nyao hilanglah badan  
namun hati tatap ka abang.*

Hujan tampaknya Bukit Barisan  
berpuncak Tanggamuih dengan Singgalang  
putuslah nyawa hilanglah badan  
namun hati tetap kepada Abang.

*Bukan daun kanari sajo  
ado bacampua daun talang  
bukan kami kamari sajo  
ado mukasuik handak dijalang.*

Bukan daun kenari saja  
ada bercampur daun talang  
bukan kami kemari saja  
ada maksud hendak dijelang.

*Karambia satandan labek  
baminyak tengah kual  
adiak sungguah pun kamek  
sayang saketek tinggi hati.*

Kerambil setandan lebat  
berminyak tengah kual  
Adik sungguah pun hebat (kemat)  
sayang sedikit tinggi hati.

b. Nasib

*Kalalawa tabang manungkuik  
maraok masuk jarami padi  
sarawa cabiak di lutuik  
baa manjalang nan rami.*

Kelelawar terbang menelungkup  
hinggap masuk jerami padi  
celana robek di lutut  
bagaimana datang ke tempat ramai.

*Mangaum harimau di bukit Talang  
kijang lari patah kaki  
sajak uda dikujuik hutang  
jantuang hati manjadi banci.*

Mangaum harimau di bukit Talang  
kijang lari patah kaki  
sejak Uda diliputi hutang  
jantung hati menjadi benci.

*Masak pangek dalam kualii  
buek hidangan di lapau Minang  
karano badan pangareh hati  
jadi galandangan di rantau urang.*

Masak pengat dalam kualii  
buat hidangan di kedai Minang  
karena badan pengeras hati  
jadi gelandangan di rantau orang.

*Basamba tidak bagulai pun tidak  
hanyo ikan asin pamakan nasi  
barato tidak berilmu pun tidak  
hanyo nyao panghiduik diri.*

Bersambal tidak bergulai pun tidak  
hanya ikan asin pemakan nasi  
berharta tidak berilmu pun tidak  
hanya nyawa penghidup diri.

*Mandayuang parahu ka pulau Sao  
parahu payang jariang garagai  
malangnyo nasib untuang hambo  
baru ka sayang badan bacarai.*

Mendayung perahu ke pulau Sao  
perahu payang jaring geragai  
malangnya nasib untung hamba  
baru akan sayang badan bercerai.

*Ikan baranang ka muaro  
baru mancogok jalolah tibo  
malang tibo di diri hambo  
denai rundo kamaliangan pulo.*

Ikan berenang ke muara  
baru mengapung jalalah tiba  
malang datang di diri hamba  
hamba ronda kemalingan pula.

*Anggang lalu atah jatuah  
anak rajo ditimponyo  
badan layua hati parusuah  
Bagindo datang mintak piutangnyo.*

Enggang lalu antah jatuh  
anak raja ditimpanya  
badan layur hati perusuh  
Bagindo datang minta piutangnya.

*Manjulai kacang nan banyak  
kacang manjulai di ujuangnyo  
samba asin nasi tak lamak  
karongkongan pun sakik pulo.*

Manjulai kacang nan banyak  
kacang manjulai di ujungnya  
sambal asin nasi tak enak  
kerongkongan pun sakit pula.

*Anak urang dari Silaing  
singgah sabanta minum kopi  
dima kapalo indak ka paniang  
mangana untuang badan diri.*

Anak orang dari Silaing  
singgah sebentar minum kopi  
dimana kepala tidak kan pening  
mengenang untung badan diri.

*Kalikh di tapi payo  
rapek palupuah pamaganyo  
manangih dagang nan sangsaro  
mandeh jauh sanak tiado.*

Pepaya di tepi ngarai  
rapat pelupuh pemagarnya  
menangis dagang sengsara  
ibu jauh famili tiada.

*Si concong namo barabah  
ka tabek barulang mandi  
kama condong nak nyo rabah  
kama tapek naknyo pai.*

Si concong nama merbah  
ke tebat berulang mandi  
ke mana condong dia kan rebah  
kemana tepat dia kan pergi.

*Kok baitu tarahnyo papan  
papan di rimbo tarah taji  
kok baitu bana kato tuan  
jauh taibo hati kami.*

Jika begitu tarah papan  
papan di rimba tarah taji  
jika begitu benar kata tuan  
jauh terhiba hati kami.

*Tabek Patah jo Salimpauang  
dakek nagari Ruo-rao  
bukanlah salah bundo manganduang  
salah di diri buruak pinto.*

Tatek Patah dengan Salimpaung  
dekat negari Rao-rao  
bukanlah salah bunda mengandung  
salah di diri buruk pinta.

*Apuang-apuang si Tinjau Lauik  
tampak nan dari gudang garam  
untuang kami bak limau banyuik  
alun tantu tampek bamalam.*

Apung-apung si Tinjau Laut  
tampak nan dari gudang garam  
untung kami seperti limau hanyut  
belum lagi tempat bermalam.

*Cincin akiak parmato akiak  
tagelang-gelang di ateh atok  
matolah putiah dek mancaliak  
tangan tak buliah untuak mangakok.*

Cincin akik permata akik  
berkilau-kilau di atas atap  
matalah putih karena melihat  
tangan tak boleh untuk memegang.

*Indak alu saalu nangko  
alu tasanda di kamuniang  
indak malu samalu nangko  
arang tacoreang di kaniang.*

Tidak alu selalu ini  
alu tersandar di kemuning  
tidak malu selalu ini  
arang tercoreng di kening.

*Cincin banamo ganto sori  
sasuai sajo di kalingkiang  
hilang kamano ka dicari  
lautan sajo bakuliliang.*

Cincin bernama ganto sori  
sesuai saja di kelingking  
hilang kemana kan dicari  
lautan saja berkeliling.

*Gadang-gadang kayu di rimbo  
si kaduduak danguang-badanguang  
kadang-kadang hati talbo  
dima duduak sinan bamanuang.*

Gedang-gedang kayu di rimba  
si keduduk dengung-berdengung  
kadang-kadang hati terhiba  
di mana duduk situ bermenung.

*Lambai-lambai kayu di rimbo  
di baliak batang mangkudu  
bagai-bagai azab nan tibo  
azab nan tiok halai bulu.*

Lambai-lambai kayu di rimba  
di balik batang mengkudu  
bagai-bagai azab yang tiba  
azab yang tiap helai bulu.

*Indak disangko kan ka Baso  
indang di tangan bao malenggang  
indak disangko kan bak nangko  
sedang di tangan diambiak urang.*

Tidak disangka akan ke Baso  
indang di tangan bawa melenggang  
tidak disangka kan begini  
sedang di tangan diambil orang.

*Tigo ringgik tengah salapan  
sabulan tigo puluh hari  
sulik bana mencari makan  
badendang dulu di tengah rami.*

Tiga ringgit tengah delapan  
sebulan tiga puluh hari  
sulit benar mencari makan  
berdendang dahulu di tengah ramai.

*Lai den timbo banda padang  
tatimbo juo diluluaknyo  
lai den cubo nan bak urang  
tacubo juo diburuaknyo.*

Sudah saya timba bandar padang  
tertimba juga diluluknya  
sudah saya coba seperti orang  
tercoba juga diburuknya.

*Sikujua baladang kapeh  
kembanglah bungo parawitan  
kok lai mujua mandeh malapeh  
bak ayam pulang ka pautan.*

Sikujur berladang kapas  
kembanglah bunga parawitan  
jika mujur ibu melepas  
seperti ayam pulang ke pautan.

*Gaba-gaba di laman tansi  
batang kapeh batimbo jalan  
saba-saba manahan hati  
ujan paneh babalasan.*

Gaba-gaba di halaman tangsi  
batang kapas bertimbal jalan  
sabar-sabar menahan hati  
hujan dengan panas berbalasan.

*Indak disangko rigo-rigo  
pipik sinanduang makan padi  
indak disangko nan bak nangko  
pisau dikanduang malukoi.*



Tidak disangka riga-riga  
pipit sinandung makan padi  
tidak disangka seperti ini  
pisau dikandung melukai.

*Karukam batang karukam  
kamuniang bakarek-karek  
kok hitam bialah hitam  
nan kuniang banyak carewek.*

Karukam batang karukam  
kemuning di kerat-kerat  
jika hitam biarlah hitam  
yang kuning banyak cerewet.

*Lai den`cubo mangabeknyo  
den kabek pulo jo tali  
lai den cubo maubeknyo  
makin diubek makin manjadi.*

Sudah saya coba mengikatnya  
saya ikat pula dengan tali  
sudah saya coba mengobatinya  
makin di obat makin menjadi.

*Ambiak cubadak randang cubadak  
kaik galundi di simpang jalan  
adiak tidak kakak pun tidak  
sakik ka sia ka dikatokan.*

Ambil cempedak rendang cempedak  
kait gelundi di simpang jalan  
adik tidak kakak pun tidak  
sakit kepada siapa kan dikatakan.

*Baparak ka parak urang  
padi sipuluik patah ampek  
babapak ka bapak urang  
pitih dimintak sumpah nan dapek.*

Berkebun di kebun orang  
padi pulut patah empat  
berbapak ke bapak orang  
uang diminta sumpah yang dapat.

*Bari balabeh tareh jilatang  
garik disentak nan badawek  
bamandeh ka mandeh urang  
nasi dimintak kato nan dapek*

Beri belebas teras jilatang  
gerak disentak yang berdawat  
beribu kepada ibu orang  
nasi diminta kata yang dapat.

c. Kakarehan hati (Kekerasan Hati)

*Ditatah indak tatatah  
ditateh juo dalam padi  
ditagah indak tatagah  
dilapeh juo lai nan jadi.*

Ditatah tidak tertatah  
ditetas juga dalam padi  
dicegah tidak tertegah  
dilepas juga yang jadi.

*Indak dapek buah manggih  
buah lansek den kampo juo  
indak dapek samaso gadih  
alah gaek den usahakan juo.*

Tidak dapat buah manggis  
buah langsung dikempa juga  
jika tak dapat semasa gadis  
sudah tua diusahakan juga.

*Gadanglah aia di Sungaibuluah  
urung manjariang ikan mati  
asa lai hati samo namuah  
kariang lauik ambo nanti.*

Besarliah air di Sungaibuluh  
orang menjaring ikan mati  
asal hati sama mau  
kering lautan saya nanti.

*Batang langsek tinggi maluntiak  
batang cubadak ditimpo hari  
asa dapek kawin jo adiak  
sagalo kahandak ambo bari.*

Batang langsung tinggi melentik  
batang cempedak ditempa hari  
asal dapat kawin dengan adik  
segala kehendak saya beri.

*Kok indak dapek batopi lapiak  
kito bari batopi suto  
kok indak buliah dek famili adiak  
kito lari kawin baduo.*

Jika tidak dapat bertopi lapik  
kita beri bertopi sutra  
jika tak boleh oleh famili adik  
kita lari kawin berdua.

### 3.2.4. *Pantun Anak-anak*

#### a. Gembira

*Kuciang belang baranak belang  
bagolek-golek di ateh nyiru  
urang gaek cama jo lamang  
luko bibianyo dek sambilu.*

Kucing belang beranak belang  
bergolek-golek di atas niru  
orang tua rakus akan lemang  
luka bibirnya oleh sembilu.

*Asam kandih asam balimbiang  
katigo jo asam Jao  
elok bakawan jo urang sumbiang  
katiko berang galak juo.*

Asam kandis asam belimbing  
ketiga asam Jawa  
elok berkawan dengan orang sumbing  
ketika marah tertawa juga.

*Katuak-katuak di laman tangsi  
tampak nan dari ujuang muaro  
gaduak-gaduak anak gadih kini  
tiok bujang dijujainyo juo.*

Katuk-katuk di halaman tangsi  
tampak nan dari ujung muara  
gaduk-gaduk anak gadis kini  
tiap bujang diguyunya juga.

*Tanah liek bakupiek  
ditimpo tanah badarai  
alun diliek alah diliek  
mancik manjadi marapulai.*

Tanah liat berkepiat  
ditimpa tanah berderai  
belum dilihat telah dilihat  
tikus menjadi marapulai.

*Goreang pisang jo katan  
katigo jo goreng ubi  
awak bujang jago pambantan  
sumbayang subuah tinggi hari.*

Goreng pisang dengan ketan  
ketiga dengan goreng ubi  
awak bujang bangun lamban  
sembahyang subuh tinggi hari.

*Tapuak ambai-ambai  
babuah ruku-ruku  
batapuak adiak pandai  
diupah aia susu.*

Tepuk ambai-ambai  
berbuah ruku-ruku  
bertepuk adik pandai  
diupah air susu.

*Aia susu lemak manih  
ba santan karambia mudo  
oi adiak jan panangih  
diupah tanduak kudo.*

Air susu lemak manis  
bersantan kelapa muda  
oi adik jangan menangis  
diupah tanduk kuda.

*Sibuyuang anak Siguntua  
pisang karuak di lamannyo  
sibuyuang untuang kamujua  
induk baruak tunangannyo.*

Sibuyung anak Siguntur  
pisang karuk di halamannya  
sibuyung untung akan mujur  
induk beruk tunangannya.

*Balago paek samo paek  
talatak di ateh meja  
balago gaek samo gaek  
samo maetong gigi tangga.*

Berlaga pahat dengan pahat  
terletak di atas meja  
berlaga kakek dengan kakek  
sama menghitung gigi tanggal.

*Ulu paek ulu gadubang  
katigo ulu sigiriak  
urang gaek jolong basubang  
mancigok-cigok di pintu biliak.*

Hulu pahat hulu gedubang  
ketiga hulu sigirik  
orang tua mula bersubang  
mengintip-ngintip di pintu bilik.

b. Takok-Taki (Teka-teki)

*Talang sarumpun jo marapalam  
hanyuik sabatang ka muaro  
tulang dilua lagiang di dalam  
cobolah takok dek sudaro.*

Talang serumpun dengan mempelam  
hanyut sebatang ke muara  
tulang di luar daging di dalam  
cobalah terka oleh saudara.

*Anak ikan dalam kualo  
umpan talatak ateh batu  
adoh batangan bakaki tido  
cobolah takok apokoh itu.*

Anak ikan dalam kualo  
umpan terletak di atas batu  
ada bertangan berkaki tiada  
cobalah terka apakah itu.

*Daun padi di dalam cupak  
dimakan kambing sakalian  
mati tabanam payuang tampak  
cobolah takok dek kalian.*

Daun padi di dalam cupak  
dimakan kambing sekalian  
mati terbenam payung tampak  
cobalah terka oleh kalian.

*Alang mambubuang bakulik-kulik  
tabang manjalang hari patang  
ombak basabuang bumi tabaliak  
kama kito kabatenggang.*

Elang membubung berkulit-kulit  
terbang menjelang hari petang  
ombak bersabung bumi terbalik  
ke mana kita bertenggang.

*Ramilah urang di tengah balai  
urang manjua jariang jo patai  
dicaliak jauh bantuak marapulai  
diliek dakek bantuak samba palai.*

Ramailah orang di tengah balai  
orang menjual jengkol dan petai  
dilihat jauh bentuk marapulai  
dilihat dekat bentuk sambal palai.

### 3.2.5 *Pantun Umum*

#### a. *Ekonomi*

*Kuraitaji Pekan Sinayan  
banyak urang manggaleh lado  
capek kaki ringan tangan  
namun salero lapeh juo.*

Kuraitaji Pekan Sinayan  
banyak orang menggalas lada  
cepat kaki ringan tangan  
namun selera lepas jua.

*Malanguah jawi balang puntuang  
malanguah marauang panjang  
daripado duduak bamanuang  
eloklah kito cubo baladang.*

Melenguh jawi belang puntung  
melenguh meraung panjang  
daripada duduk bermenung  
baiklah kita coba berladang.

*Di hotel banyak kamar-kamar  
pelayannyo urang mudo-mudo  
elok dicubo pai melamar  
untuang-untuang dapek karajo.*

Di hotel banyak kamar-kamar  
pelayannya orang muda-muda  
baik dicoba pergi melamar  
untung-untung dapat kerja.

*Kalau kito baladang lado  
jika murah bao ka balai  
kalau kito lai bakarajo  
apo niaik mungkin kasampai.*

Kalau kita berladang lada  
jika murah bawa ke balai  
kalau kita ada bekerja  
apa maksud mungkin tercapai.

*Kalau sampik masuk boto  
masuakkan ka dalam galeh  
kalau sarik cari karajo  
cubo-cubo aja manggaleh.*

Kalau sempit masuk botol  
masukkan ke dalam gelas  
kalau sulit cari kerja  
coba-coba belajar berjualan.

*Kalau dibungkuih jo karateh  
karateh mudah tapanggan  
kalau kito pandai manggaleh  
sarupo manyimpan pitih dalam bank.*



Kalau dibungkus dengan kertas  
kertas mudah terbakar  
kalau kita pandai berjualan  
serupa menyimpan uang dalam bank.

*Kalau paneh di hari siang  
batuduang malah masuak samak  
kalau maleh kawan baladang  
cobolah pulo bataranak.*

Kalau panas di hari siang  
bertudunglah masuk semak  
kalau malas teman berladang  
cobalah pula berternak.

*Kalau ambo akan batanak  
carikan malah kayu api  
kalau kito ado taranak  
paguno talua tak kan mambali.*

Kalau saya akan memasak  
carikanlah malah kayu api  
kalau kita ada ternak  
perlu telur tidak akan membeli.

*Dari apo dibuek kual  
jaleh dari tanah liek  
daripado kito mambali  
labiah rancak kito mambuek.*

Dari apa dibuat kual  
jelas dari tanah liat  
daripada kita membeli  
lebih baik kita membuat.

*Pagi-pagi turun ka ladang  
tanam kacang jo pitulo  
padi manjadi taranak kambang  
nagari aman rayat santoso.*

Pagi-pagi turun ke ladang  
tanam kacang dengan petola  
padi menjadi ternak berkembang  
negeri aman rakyat sentosa.

*Kalau rotan ambiak ka tali  
gunokan pangabek kayu  
kalau sagan kawan bakuli  
barajalah jadi tukang batu.*

Kalau rotan ambil untuk tali  
gunakan pengikat kayu  
kalau enggan teman berkuli  
belajarlah jadi tukang batu.

*Kalau digoreng pisang batu  
sariang minyaknyo jo kain  
kalau pandai jadi tukang batu  
gadang gaji dari nan lain.*

Kalau digoreng pisang batu  
saring minyaknya dengan kain  
kalau pandai jadi tukang batu  
besar gaji dari yang lain.

*Anak urang Tanjung Ampalu  
nak pai ka Sungai lansek  
kalau kito indak paragu  
banyak karajo ka diresek.*

Anak orang Tanjung Ampalu  
nak pergi ke Sungai langsung  
kalau kita tidak peragu  
banyak kerja akan dipegang.

*Kalau tampak motor holden  
tolong laporkan ka polisi  
kalau pandai kito maagen  
bisa kito dapek komisi.*

Kalau tampak motor holden  
tolong laporkan kepada polisi  
kalau pandai kita mengagen  
bisa kita dapat komisi.

*Naik haji pai ka Makkah  
di padang pasia naik unto  
pandai manggaleh daun nipah  
ujuang pangkanyo untuak kito.*

Naik haji pergi ke Mekah  
di padang pasir naik unta  
pandai berjualan daun nipah  
ujung pangkalnya untuk kita.

*Badaga-daga batang pua  
batang sapek urang lantainya  
dima galeh ka tajua  
ka sumbarang tampek dikadaikan.*

Berdegar-degar batang puar  
batang sepat orang lantainya  
di mana dagangan kan terjual  
ke sebarang tempat dikadaikan.

*Kalau dimakan samba basi  
sakik paruik dibueknyo  
kalau pandai batukang besi  
panjaik ciek jadi pitih.*

Kalau dimakan sambal basi  
sakit perut dibuatnya  
kalau pandai bertukang besi  
jarum satu jadi uang juga.

*Makan siriah indak bagambia  
gata-gata dalam rakungan  
kalau utak lai bapikia  
palapah di mano urang gantungkan.*

Makan sirih tidak bergambir  
gatal-gatal dalam rakungan  
kalau otak ada berpikir  
pelapah di mana orang gantungkan.

*Ka dotor pai basuntik  
ado resep inyo agiahkan  
kalau kito urang teknik  
ka kito sagalo urang upahkan.*

Ke dokter pergi bersuntik  
ada resep dia berikan  
kalau kita orang teknik  
kepada kita segala orang upahkan.

b. Perjuangan (Perjuangan)

*Ka suok jalan Padang Alai  
jalan nak urang ka Sikapu  
kok nak elok lawan badamai  
kok nak parang giliang paluru.*

Ke kanan jalan Padang Alai  
jalan anak orang ke Sikapu  
kalau mau elok lawan berdamai  
kalau mau perang giling peluru.

*Pado umbuik eloklah banto  
cari tali pangabek tanah  
pado hiduik baputih mato  
elok mati bakalang tanah.*

Pada umbut baiklah benta  
cari tali pengikat tanah  
dari pada hidup berputih mata  
baik mati berkalang tanah.

*Guno pasak pamasak bajak  
talatak ateh pamatang  
satapak indak kabarasak  
antah dek nyao tak kasadang.*

Perlu pasak pemasak bajak  
terletak atas pematang  
setapak tidak akan berasak  
entah karena nyawa tak kan sedang.

*Dari Maek ka Lubuak Aluang  
singgah ka pakan Kuraitaji  
nasi paek gulai baliuang  
rencong bak raso maco aji.*

Dari Mahat ke Lubuk Alung  
singgah ke pekan Kuraitaji  
nasi pahat gulai beliung  
rencong bagaikan rasa ikan teri.

*Mandaki gunuang Marapi  
indak paralu pakai tungkek  
aden tahu diasa basi  
jadi aia tibo di pusek.*

Mendaki gunung Merapi  
tidak perlu pakai tongkat  
saya tahu di asal besi  
jadi air tiba di pusat.

*Anak urang dari Pitalah  
mambao rago jo rajuk  
kalau musuh indak manyarah  
sasok darahnya hiduik-hiduik.*

Anak orang dari Pitalah  
membawa raga dengan rajut  
kalau musuh tidak menyerah  
hirup darahnya hidup-hidup.

*Indak ado taruang nan manih  
kalau dimakan jo samba lado  
indak ado gunuang nan tinggi  
kalau kito dijjajah juo.*

Tidak ada terung yang manis  
kalau dimakan dengan sambal lada  
tidak ada gunung yang tinggi  
kalau kita dijajah juga.

*Opak-opak sandaran badie  
panembak ondan di muaro  
nan bak ombak parang jo pasia  
baitu dandam dalam dada.*

Opak-opak sandaran bedil  
penembak undan di muara  
bak ombak perang dengan pasir  
begitu dendam dalam dada.

*Biskuiik namo roti panggang  
buatan Cino dari Sanghai  
hiduik nan usah kapalang  
kok kayo barani pakai.*

Biskuit nama roti panggang  
buatan Cina dari Sanghai  
hidup yang usah kepalang  
kalau kaya berani pakai.

*Di badan kalau banyak daki  
cobolah mandi pakai sabun  
daripado badan kanai kaki  
labiah rancak minum racun.*

Di badan kalau banyak daki  
cobalah mandi pakai sabun  
daripada badan kena kaki  
lebih baik minum racun.

*Lah retek buruang kanai gatah  
dek batali mangko tasanguik  
bia takabek kaki sabalah  
namun kito indak juo ka takuik.*

Sudah gementar burung kena getah  
karena bertali maka tersangkut  
biar terikat kaki sebelah  
namun kita tak jua kan takut.

*Anak urang sawah di Alai  
mudiekkkan sawah taruko  
kok banyak sirieh di balai  
sado iko sajo dalam carano.*

Anak orang sawah di Alai  
mudikkan sawah teruka  
jika banyak sirih di balai  
sebanyak ini saja dalam cerana.

*Dibalah sakati maha  
dibalah-balah patigo  
ka dibali anyo lah maha  
ka pambali tiado pulo.*

Dibelah sekati mahal  
dibelah-belah pertiga  
akan dibeli sudah mahal  
untuk pembeli tiada pula.

*Babuah kacang diparik  
babuah di tapi parak  
batenggang tampek nan sarik  
balega tampek nan tidak.*

Berbuah kacang di parit  
berbuah di tepi parak  
bertenggang tempat yang sulit  
bergilir tempat yang tidak.

*Siriah sagagang manyilero  
jatuah sagagang ka musajik  
ganggang saketek dari udaro  
ganggang saeto dari langik.*

Sirih segagang menyelara  
jatuh segagang ke mesjid  
ganggang sedikit dari udara  
ganggang sehasta dari langit.

*Gadanglah aia Sungai Landai  
anyuiklah batang kaliki kanji  
lah hilie ke Indopuro  
Datuak tadanga cadiek pandai  
cubolah makan siriah kami  
nak sanang hati si alek kito.*

Gedanglah air Sungai Landai  
hanyutlah batang kaliki kanji  
telah hilir ke Indrapura  
Datuk terdengar cerdas pandai  
cobalah makan sirih kami  
nak senang hati helat kita.

*Anak kambing si Mara Dani  
diam di batu nan batingkok  
cubolah makan siriah kami  
bapitua mako disingkok.*

Anak kambing si Mara Dani  
diam di batu yang bertingkap  
cobalah makan sirih kami  
berpetuah maka disingkap.

*Takabek di batang palam  
dakek batang sikadunduang  
baibaraik mako dimakan  
sapahnya bari bajunjuang.*

Terikat di batang palam  
dekat batang sikedondong  
beribarat maka di makan  
sepahnya beri berjunjung.



*Rotan pilade belah sipi  
ambiek pangabek lae  
balaie tantang si Malidu  
bari balabeh kok tasipi  
bungka naraco kok tatingga  
lai kok suko hati panghulu.*

Rotan pilade belah sipi  
ambil pengikat lae  
berlayar tentang si Malidu  
beri belebas jika tersipi  
bungkal neraca jika tertinggal  
adakah suka hati penghulu.

*Balam sairiang jo barabah  
barabah lalu balam pun mandi  
sairiang salam jo sambah  
sambah lalu salam kumbali.*

Balam seiring dengan merbah  
merbah lalu balampun mandi  
seiring salam dengan sembah  
sembah lalu salam kembali.

*Barabah tabang duo-duo  
sikua mati tagulampai  
pitua pulang ka nan tuo  
pidato pulang ka nan pandai.*

Merbah terbang dua-dua  
seekor mati tergelumpai  
pituah pulang kepada yang tua  
pidato pulang kepada yang pandai.

*Badie Japun di Bangkahulu  
panembak udang dalam banda  
ampunlah saya dek panghulu  
sambah dipulangkan ka sipangka.*

Bedil Jepang di Bengkulu  
penembak udang dalam bandar  
ampunlah saya oleh penghulu  
sembah dipulangkan kepada sipangkal.

### 3.3 Manto (Mantra)

#### Manetek Onau (Menyadap Enau)

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
elok bona tojang iko  
bakeh manyangkukan puyuah  
elok bona tojang iko  
bakeh manyangkukan buluah.*

Bismillahirrahmanirrahim  
Elok benar tandan ini  
untuk menyangkutkan puyuh  
elok benar tandan ini  
tempat menggantungkan buluh.

#### Maambiak Tanam-tanaman (Mengambil Tanam-tanaman)

*Hai antu dari antu rayo  
datang engkau di rimbo rayo  
datang dari sakek ambaian  
kumbalilah ka sakek ambaian  
hai antu padang jumbalang padang  
datanglah engkau ka laut Sabirullah  
laut Sabirullah nan tampek mulo asa engkau jadi.*

Hai hantu dari hantu raya  
datang engkau dari rimba raya  
datang dari sakek ambaian  
hai hantu padang jembalang padang  
datanglah engkau ke laut Sabirullah  
laut Sabirullah tempat mula asal engkau jadi.

### **Pajauah Harimau I (Penjauhkan Harimau)**

*Ra Ali, hai Ali  
aku tahu engkau jadi  
mani Ali asa engkau jadi  
hai Ali si jo Ali takalo parantian  
aku tau diasa engkau jadi  
mani Ali asa engkau jadi  
takikan ka kayu kayu bona  
tungkuh jo daun lukomo  
hai si Baritiak.*

Ra Ali, hai Ali  
aku tahu engkau jadi  
mani Ali asal engkau jadi  
hai Ali si jo Ali takala berhenti  
aku tahu asal engkau jadi  
mani Ali asal engkau jadi  
takikkan ke kayu-kayu benar  
bungkus dengan daun lukomo  
hai si Beritik.

### **Panjauah Harimau II**

*Datuak Itam, rajo Bagindo Ali  
Palimo gagah, hak wah  
onam kayu si dusun tanah  
jauah ongkau dari siko.*

Datuk Itam, raja Baginda Ali  
Panglima gagah, hak wah  
enam kayu si dusun tanah  
jauh engkau dari sini.

### **Pagoriang Harimau (Penakutkan Harimau)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Hai gorak goriang, hai gonta gumonti  
pojokanlah ka matoari, si ombun jantan  
duduak saribu, togak saribu  
sairiang saribu*

*lidah aku tidak tasanggih  
takatuk, takatuk juo  
tangango, tangango juo  
aku mamakai doa pagoriang si harimau jantan, hak  
hai gorak mampatakuti  
hai takuk manakuti.*

Bismillahirrahmanirrahim  
Hai gerak gering, hai gentar gementar  
unjukkanlah ke matahari, si embun jantan  
duduk seribu, tegak seribu  
seiring seribu  
lidah aku tidak tersanggih  
terkatup, terkatup juga  
ternganga, ternganga juga  
aku memakai doa menakuti harimau jantan, hak  
hai gerak mempertakuti  
hai takut menakuti.

#### **Tahan I (Tahan I)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Nurullah diri aku  
sipatullah tubuah aku  
ujudullah arawah aku  
isatullah darah aku  
subhanuhulillahi ta'ala kedudukan aku  
zikirullah kaki aku  
Muhammad badiri dalam batang tubuah aku  
itulah mako badiri Qur'an nan tigo puluah juz  
dalam batang tubuah aku  
ikolah doa kdtab pado manyatokan tanah  
baajinyo tanah  
manjalani sakalian urek  
mamanuhi runggo  
dan maliputi sakallan alam batang tubuah aku  
adolah saurang urang dalam  
dalam batang tubuah aku  
itulah nan manjalani sakalian urek*

mamanuhi sakalian runggo  
dan maliputi sakalian alam  
dan mansucikan batang tubuah aku  
siang dan malam patang dan pagi  
bakahandak kapado Allah ta'ala  
apo nan dikahandaki  
kudarek apo nan kudarek  
nan tajam tumpua kato Allah ta'ala  
nan runciang patah kato Allah ta'ala  
nan angek dingin  
nan biso tawa  
nan banyak aso  
lawan aso tiado  
lawan tiado lanyap  
huuu kato Allah, kun kato Muhammad  
kalikun kato Bagindo Ali  
aia satitiak kato guru  
aku lauikkan dalam batang tubuah aku  
tanah sakapa kato guru  
aku gunuangkan dalam batang tubuah aku  
aku nak manganakkan tahan  
dalam batang tubuah aku  
tahan Allah, tahan Muhammad  
tahan Bagindo Rasulullah  
tahan urek tamurek aku  
tahan tulang tamulang aku  
tahan hati, limpo, jantuang  
rabu, ampadu aku, Allah  
tahan sungkuk langik  
guluang batang Allah  
tahan yasin simabu tungga Allah  
tahan juhuang biriang parmayo Allah  
tahan sakalian nan baharu Allah  
tujuh pitalo langik tujuh pitalo bumi  
mangawang mangampia kapado  
batang tubuah aku  
nan kulik aku jadikan basi  
nan tulang aku jadikan batu  
nan urek aku jadikan kawek  
nan tulang rusuak aku jadikan kanso

*akan panampuah rakyat bumi aku nan banyak  
haram talak aku dimakan basi  
batu, gado, dan sakalian nan baharu  
karano aku manaruah basi karsani  
itulah basi nan tigo kapa  
nan sakapa jadi ambun jati  
dalam batang tubuah aku  
nan sakapa ditabangkan Jibrail  
dalam batang tubuah aku  
kuncianlah kunci basi dalam batang tubuah aku  
nan tahunjam ka bumi nan tasantak ka langik  
itulah basi nan indak talok dek sigalagandin  
dipahek badangkang-dangkang  
dikilang badangkang-dangkang  
dirandam tidaknyo basah  
di panggang indaknyo hanguih  
inyo mandancıang sandirinyo  
lalu aku kasibalai-balai tangsi makrullah  
kalau tibo silambok basah  
aku ujudkan ujudullah  
aku amalkan amarullah  
paluru nan batua tiado salah  
barkat kalimah Lailaahailallah  
aku buliah dari pado guru  
guru buliah daripado Allah jo nabi  
barakat Laailaahailallah.*

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Nurullah diri aku  
sifatullah tubuh aku  
ujudullah arwah aku  
issatullah darah aku  
subhanahulillahi ta'ala kedu duakkan aku  
zikirullah kaki aku  
Muhammad berdiri dalam batang tubuh aku  
itulah maka berdiri Quran yang tiga puluh juz  
dalam batang tubuh aku  
inilah doa kitab pada menyatakan tanah  
bagaimana kata tanah  
menjalani sekalian urat  
memenuhi sekalian rongga*

dan meliputi sekalian alam batang tubuh aku  
adalah seorang dalam batang tubuh aku  
itulah yang menjalani sekalian urat  
memenuhi sekalian rongga  
meliputi sekalian alam  
dan menyucikan batang tubuh aku  
siang dan malam, petang dan pagi  
berkehendak kepada Allah Ta'ala  
apa yang dikehendaki  
kodrat, apa yang kodrat  
yang tajam tumpul kata Allah ta'ala  
yang runcing patah kata Allah ta'ala  
yang panas dingin  
yang bisa tawar  
yang banyak esa  
lawan esa tiada  
lawan tiada lenyap  
huuu kata Allah  
kun kata Muhammad  
kalikun kata Baginda Ali  
air setitik kata guru  
aku lautkan dalam batang tubuh aku  
tanah sekepal kata guru  
aku gunungkan dalam batang tubuh aku  
aku akan memakaikan tahan  
dalam batang tubuh aku  
tahan Allah, tahan Muhammad  
tahan Baginda Rasulullah  
tahan urat temurat aku  
tahan tulang temulang aku  
tahan hati, limpa, jantung  
rabu, empedu aku, Allah  
tahan sungkut langit  
gulung batabang Allah  
tahan yasin simabu tunggal Allah  
tahan juhung, biring, parmaya, Allah  
tahan sekalian yang baharu Allah  
tujuh petala langit, tujuh petala bumi  
mengawang menghampir  
kepada batang tubuh aku

yang kulit aku jadikan besi  
yang tulang aku jadikan batu  
yang urat aku jadikan kawat  
yang tulang rusuk akan dijadikan kansa  
akan penempuh rakyat bumi aku yang banyak  
haram talak aku dimakan besi, batu, gada  
dan sekalian yang baru  
karena aku menaruh besi karsani  
itulah besi yang tiga kepal  
yang sekepal jadi embun jati  
dalam batang tubuh aku  
yang sekepal diikatkan Jibril  
dalam batang tubuh aku  
kuncikanlah kunci besi  
dalam batang tubuh aku  
yang terhunjam ke bumi  
yang tersundak ke langit  
itulah besi yang tidak mempan oleh si galagandin  
dipahat berdengkang-dengkang  
dikilang berdengking-dengking  
direndam tidak basah  
dipanggang tidak hangus  
dia mendencing sendirinya  
lalu aku ke sibalai-balai tangsi makrullah  
kalau tiba di lembab basah  
aku ujudkan ujudullah  
aku amalkan amarullah  
peluru yang betul tiada salah  
berkat kalimah Laailaahailallah  
aku beroleh dari guru  
guru beroleh dari Allah dan nabi  
berkat Laailaahailallah.



## Tahan II (Tahan II)

*Kun kato Allah, kun kato Muhammad  
kirai kato nan sedap  
aku mangonakan doa tahan  
tahan Allah tahan Muhammad  
tahan Bagindo Rasulullah  
kabualah aku mangonakan doa tahan  
tahan Allah tahan Muhammad  
tahan Bagindo Rasulullah  
aku dalam kalimah Laailaahailallah.*

Kun kata Allah, kun kata Muhammad  
kirai kata yang sedap  
aku memakai doa tahan  
tahan Allah tahan Muhammad  
tahan Baginda Rasulullah  
kabullah aku memakai doa tahan  
tahan Allah tahan Muhammad  
tahan Baginda Rasulullah  
aku dalam kalimah Laailaahailallah.

## Pertahanan I

*Adam dibuek saparoti Muhammad  
Muhammad dibuek saparoti ummat  
ummat dibuek saparoti raso  
raso di dalam kalimah Laailaahailallah  
aku tahu asa angkau  
aku suruah poi, aku imbau datang  
mangatahui sifat Allah  
mamulangkan pado nan punyo  
kulimah akan angkau  
wani ruhun namo ongkau  
ado di dalam Muhammad  
di ateh Allah  
nur di mato ongkau  
dimano ongkau kaba, kau dalam sifat Laisa  
Nur namo ongkau.*

Adam dijadikan seperti Muhammad  
Muhammad dijadikan seperti ummat  
ummat dijadikan seperti rasa  
rasa di dalam kalimah Laailaahailallah  
aku tahu di asal engkau  
aku suruh pergi, aku panggil datang  
mengetahui sifat Allah  
mengembalikan pada yang punya  
kalimah akan engkau  
wani ruhun nama engkau  
ada di dalam Muhammad  
di atas Allah  
nur di mata engkau  
dimana engkau kebal, kau dalam sifat Laisa  
Nur nama engkau.

## **Pertahanan II**

*Bismillaahirrahmanirrahim  
Anak kabiru kabirullah  
anak kalimun kalimajah  
togak di padang Makrullah  
duduak di padang Marjono  
tapakku basondo batu  
barang siapa nan barniat dongki kapado aku  
bayang-bayang aku nan ka lawannyo, bayang tujuan  
tujuh lurah, tujuh bukik nan malampau  
Wahai Musa turunlah dari langik nan ka tujuh  
mukjizat nan mamaliharo tubuah aku  
barang siapa nan mailat mandongki kapado aku  
dibaliakkan bakeh nan bona  
dibaliakkan Allah dibaliakkan Muhammad  
ditahan Allah ditahan Muhammad  
ditahan Bagindo Rasulullah  
hu Allah, barokat Laailaahailallah.*

Bismillahahirrahmanirrahim  
Anak kabiru kabirullah  
anak kalimun kalimajah  
berdiri di padang Makrullah

duduk di padang Marjano  
telapakku bersendi batu  
barang siapa yang berniat dengki kepada aku  
bayang-bayang aku yang akan lawannya, bayang tujuh  
tujuh lurah tujuh bukit yang melampaui  
Wahai Musa, turunlah dari langit yang ketujuh  
mukjizat yang memelihara tubuh aku  
barang siapa yang berniat dengki kepada aku  
dikembalikan Allah dikembalikan Muhammad  
dikembalikan Baginda Rasulullah  
ditahan Allah ditahan Muhammad  
ditahan Baginda Rasulullah  
hu Allah, berkat Laailaahailallah.

### **Pertahanan III**

*Wannaka kato Allah  
fainnaka kato Muhammad  
nur di dalam Jalilullah  
kun kato Allah  
fayakun kato Muhammad  
aku haniang dalam Laailaahailallah.*

Wannaka kata Allah  
fainnaka kata Muhammad  
nur di dalam Jalilullah  
kun kata Allah  
fayakun kata Muhammad  
aku hening dalam Laailaahailallah.

*Ditalak aku dimakan basi  
haram aku mati berdarah  
lak si manang di nagari  
tungka Rasua kapuh kaki  
aku minumkan sia karasat  
ka dalam batang tubuah aku  
sia di kiri sia di kanan  
hak Allah, hak Muhammad  
hak Bagindo Rasulullah  
barokat Laailaahailallah.*

Ditalak aku dimakan besi  
haram aku mati berdarah  
lak si manang di nagari  
tungkai Rasul kepada kaki  
aku minumkan air Karasat  
ke dalam batang tubuh aku  
siapa di kiri siapa di kanan  
hak Allah, hak Muhammad  
hak Baginda Rasulallah  
berkat Laailaahaillallah.

### Mintak Tolong (Minta Tolong)

*Bismillahirrahmanirrahim  
Hai Jibrail, Israil, Israfil  
aku mintak tolong mintak bantu  
bimbiang dan papah batang tubuah aku  
sarato dusanak sudaro aku  
sarato urang kampuang aku  
si Bujang hitam dubalang tuangku  
nan badiri di karambia tungga  
nan bagantuang di awang-awang  
nan badago ka ambun tujuhah  
nan bakipeh baangin-augin  
nan bajalan sanjo hari  
nan bajalan tengah malam  
nan mahariak mahantam tanah  
nan mangguruah malimbubu  
lalu kilek sarato patuih  
angkaulah nan banamo sirajo hawa  
sirajo jihin, sirajo setan  
rakyat angkau nan baribu-ribu di langik  
nan baribu-ribu di bumi  
nan mencari sakalian urang  
nan baniaek dongki kapado aku  
hai si buruang putiah sangka baramulai  
tidua jan mambalintang jalan  
kok tidua tidua sajo  
kok duduak duduak sajo*

*kok tagak tagak sajo  
pasumaik pasu bangkai  
pasu anak pitalo guru  
antah kok bakato maik jo bangkai  
mako bakato musuh sarato lawan aku  
datang si gajah putih dari sabarang lautan  
sonsang bulu sonsang balalainyo  
lagi tabaliak tapak kakinyo  
lagi tunduah, lagi layah kapado aku  
aku mamakai doa hikamah balah saribu  
nan saribu bajalan di langik  
nan saribu bajalan di bumi  
nan saribu bajalan di kiri kanan aku  
dikabuakan Allah doa aku  
aku buliah daripado guru  
guru buliah daripado Allah jo nabi  
barakat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hai Jibril, Isra'il, Israfil  
aku minta tolong minta bantu  
bimbing dan papah batang tubuh aku  
serta famili saudara aku  
serta orang kampung aku  
si Bujang hitam dubalang tuanku  
yang berdiri di kelapa tunggal  
yang tergantung di awang-awang  
yang minum ke embun tujuh  
yang berkipas berangin-angin  
yang berjalan senja hari  
yang berjalan tengah malam  
yang menghardik menghentam tanah  
yang mengguruh melimbubu  
lalu kilat serta petir  
engkaulah yang bernama siraja hawa  
siraja jihin siraja setan  
rakyat engkau yang beribu-ribu di langit  
yang beribu-ribu di bumi  
yang mencari sekalian orang  
yang berniat dengki kepada aku  
hai si burung putih sangkar bermulai

tidur jangan membelintang jalan  
jika tidur tidur saja  
jika duduk duduk saja  
jika berdiri berdiri saja  
pasu mayat pasu bangkai  
pasu anak petala guru  
entah jika berkata mayat dengan bangkai  
maka berkata musuh serta lawan aku  
datang si gajah putih dari seberang lautan  
sunsang bulu sunsang belalainya  
lagi terbalik telapak kakinya  
lagi tunduk lagi layah kepada aku  
aku memakai doa hikmah belah seribu  
yang seribu berjalan di langit  
yang seribu berjalan di bumi  
yang seribu berjalan di kiri kanan aku  
dikabulkan Allah doa aku  
aku beroleh daripada guru  
guru beroleh daripada Allah dengan nabi  
berkat Laailaahailallah.

#### **Lamunan (Lamunan)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Hai sahabat aku nan barampek  
balimo jo malaikat maut  
nan banamo Akek, Kiraman Katibin  
nan diam di kiri aku  
nan diam di kanan aku  
nan diam di dapan aku  
nan diam di balakang aku  
paliharokan batang tubuah aku  
siang jo malam, patang jo pagi  
kalau tidak dipaliharokan daku  
siang jo malam, patang jo pagi  
kanai sumpah satia dek niniak kito  
kanai kutuak Qur'an nan tigo puluh juz  
disumpai dek Tuhan nan sabananyo  
hai jago jagi anak andang aku andian  
kalau datang musuh sarato jo lawan aku*

*sentakkan rambuik di ubun-ubun aku  
kalau datang juo musuh sarato jo lawan aku  
sentakkan rambuik di ubun-ubun aku  
kalau tak datang musuh jo lawan aku  
lalok galitokan aku dalam Kakbatullah  
dalam tirai kalambu Rasulullah  
dalam kalimah Laailaahailallah  
hai balo bali darah kalam darah bali  
tatokkan darah nan gamuruah  
bangkakan darah nan barani  
aku sangsik aku sangsian  
tabu samak di palambah  
kok salah aku, aku ampuni  
kok gawa aku, aku ampuni  
kato Allah kato Muhammad  
kato Bagindo Rasulullah  
umbuk paku runtiah paku  
angin nibuang ka subarang  
turuik aku cari aku  
aku balinduang di nan tarang  
pasu maik pasu bangkai  
pasu anak pitulo guru  
antah kok bakato maik jo bangkai  
mako kan bakato musuh  
sarato jo lawan aku  
buluah-buluah silangkerang  
taluncua masuak parik  
suruah jakalau nan manyubarang  
suruah tiado manggarik  
sungai lukah kato Allah  
Laailaaha kato Muhammad  
sungai luhak kato rantai aku  
haruan di balakang aku  
sakalian maut di hadapan aku  
itulah mako manyia alai tuntuang bojo  
mancari sakalian urang  
nan baniek dangki kapado aku  
aku hare pun balun  
kurisi pun balun  
samak samato pun balun*

*alua nan kalam pun balun  
lagi saeto bumi jo langik  
duduak aku di ateh bumi  
di lingkuang dek nago sati  
parik aku batu  
paga aku basi  
basi mamaga sandirinyo  
anjalai satangkuak rapek  
tateba di panurunan  
doa aku lalu tidak tahambek  
itulah doa lamunan  
dikabuakan Allah doa aku  
barakat Laailaahaillallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hai sahabat aku yang berempat  
berlima dengan malaikat maut  
yang bernama Akek, Kiraman Katibin  
yang diam di kiri aku  
yang diam di kanan aku  
yang diam di hadapan aku  
yang diam di belakang aku  
pelihara batang tubuh aku  
siang dengan malam, petang dengan pagi  
kalau tidak dipelihara aku  
siang dengan malam, petang dengan pagi  
kena sumpah sakti oleh ninik kita  
kena kutuk Qur'an yang tiga puluh juz  
disumpahi oleh Tuhan yang sebenarnya  
hai jago jagi anak andang aku andian  
kalau datang musuh serta dengan lawan aku  
tarikkan rambut di ubun-ubun aku  
kalau datang juga musuh serta dengan lawan aku  
tarikkan rambut di ubun-ubun aku  
kalau tidak datang musuh serta dengan lawan aku  
tidur nyenyakkan aku dalam Ka'batullah  
dalam tirai kelambu Rasulullah  
dalam kalimah Laailaahaillallah  
hai balo bali darah gelap darah bali  
tetapkan darah yang gemuruh



bangkitkan darah yang berani  
aku sangsi aku sangsikan  
tebu semak di pelimbahan  
jika salah aku, aku ampuni  
jika khilaf aku, aku ampuni  
kata Allah kata Muhammad  
kata Baginda Rasulullah  
umbut paku runtih paku  
angin nibung ke seberang  
turut aku cari aku  
aku berlindung pada yang terang  
pasu mayat pasu bangkai  
pasu anak petala guru  
entah jika berkata mayat dengan bangkai  
maka akan berkata musuh  
serta dengan lawan aku  
buluh-buluh silangkerang  
terluncur masuk parit  
suruh jikalau hendak menyeberang  
suruh tidak bergerak  
sungai lukah kata Allah  
Lailaaha kata Muhammad  
sungai luhak kata rantai aku  
haruan di belakang aku  
sekalian maut di hadapan aku  
itulah maka manyia alai tuntung bojo  
mencari semua orang  
yang berniat dengki kepada aku  
aku here pun belum  
kursi pun belum  
sesemak semata pun belum  
alur yang gelap pun belum  
lagi sehasta bumi dengan langit  
duduk aku di atas bumi  
di kelilingi oleh naga sakti  
parit aku batu  
pagar aku besi  
besi memagar sendirinya  
anjalai setangguk rapat  
tersebar di penurunan

doa aku lalu tidak terhambat  
itulah doa lamunan  
dikabulkan Allah doa aku  
berkat Laailaahailallah.

### **Biso (Bisa)**

*Hong tujuan katak, tujuan kalo  
kubua aku mangonakan tuju  
dalam batang tubuah si anu  
kubualah aku mangonakan tuju  
tujuan katak tujuan kalo  
tobang botuang di lurah  
di awah madok ka si anu  
aku mangonakan doa biso  
biso Malin Karimun  
barokat Laailaahailallah.*

Hong tujuan katak, tujuan kala  
kabal aku memasang tuju  
dalam batang tubuh si anu  
kabullah aku memakaikan tuju  
tujuan katak tujuan kala  
tebang betung di lurah  
di arahkan menghadap kepada si anu  
aku melekatkan doa bisa  
bisa Malin Karimun  
berkat Laailaahailallah.

*Si Bosuak namonyo tanah  
si Panca namo matoari  
babosukanlah angkau panah  
bapancaran bak matoari  
saliang jalan ka masuk  
saribu jalan ka lua  
kanai doa Bagindo Ali  
si ensuk batang si ensuk  
si ensuk batang kaladi  
baensuk panak baensuk*

*baensuk ka ujuang jari  
Puti Sidang Naurai nan punyo biso  
Malin Karimun nan punyo doa  
akulah nan Malin Karimun  
doa Allah doa Muhammad  
doa Allah doa Muhammad  
doa Bagindo Rasulallah  
barakat Laailaahailallah.*

Si Bosuk namanya tanah  
si Panca nama matahari  
bersemburan engkau panah  
berpancaran bak matahari  
selubang jalan tempat masuk  
seribu jalan keluar  
kena doa Baginda Ali  
si ensuk batang si ensuk  
si ensuk batang keladi  
berangsur panah berangsur  
berangsur ke ujung jari  
Puti Sidan Naurai yang punya bisa  
Malin Karimun yang punya doa  
akulah yang Malin Karimun  
doa Allah, doa Muhammad  
doa Beginda Rasulallah  
berkat Laailaahailallah.

#### **Ubek Biso (Obat Bisa)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Panyongek tabuan tandang  
inggok di kayu sabatang  
kayu sabatang lindungan aku  
bagorak maik dalam kubua  
indak ongkau ka bagorak  
aku tau mulo asa ongkau jadi  
Sidang Naurai asa ongkau jadi  
dek guru kabua dek aku tajam  
barokat Laailaahailallah  
aku umat nabi Muhammad  
angkau umat nabi Sulaiman*

*kalau biso nan aku, biso engkau  
kalau tidak, nan aku tidak  
dek guru kobua, dek aku tajam  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillaahirrahmaanirrahim  
Penyengat tabuan tandang  
hinggap di kayu sebatang  
kayu sebatang lindungan aku  
bergerak mayat dalam kubur  
tidak engkau bergerak  
aku tahu asal mula engkau jadi  
Sidang Naurai asal engkau jadi  
oleh guru kabul, oleh aku tajam  
berkat Laailaahailallah  
aku umat nabi Muhammad  
engkau umat nabi Sulaiman  
kalau bisa yang aku, bisa engkau  
kalau tidak, yang aku tidak  
oleh guru kabul, oleh aku tajam  
berkat Laailaahailallah.

#### **Mambunuah Bisu (Membunuah Bisa)**

*Bismillaahirrahmanirrahim  
Hak biso  
kalua biso dari batang tubuah aku  
masuak tawa, tawa Allah, tawa Muhammad  
tawa Bagindo Rasulullah  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillaahirrahmaanirrahim  
Hak bisa  
keluar bisa dari batang tubuh aku  
masuk tawar, tawar Allah, tawar Muhammad  
tawar Baginda Rasulullah  
berkat Laailaahailallah.

### **Membangkitkan Biso (Membangkitkan Bisa)**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Indi Indam namo bisoku  
Puti Indam namo bisoku  
batang kayu rajo Katunggalan  
dahannyo si Rajo Anso  
hai malaikat maut  
ambiakkan nyao batang tubuah badan diri si anu .....  
hak api ruah kalam hak.*

*Bismillahirrahmanirrahim  
Indi Indam nama bisaku  
Puteri Indam nama bisaku  
batang kayu Raja Katinggalan  
dahannya si Raja Angsa  
hai Malaikat Maut  
ambilkan nyawa batang tubuh badan diri si anu .....  
hak api, ruh kalam hak.*

### **Racun (Racun)**

*Angkaulah nan banamo Sakaratulmaut  
angkaulah nan tau diraso jo pareso  
kalau berisi racun beroraklah engkau  
barokat Laailaahaillallah.*

*Engkaulah yang bernama Sakaratulmaut  
engkaulah yang tahu dengan segala rasa  
kalau berisi racun bergeraklah engkau  
berkat Laailaahaillallah.*

### **Palawan Racun (Pelawan Racun)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Ho hu baru tubo baru  
racun baru upas baru  
sak sabun baru  
yo, io subeniyo  
yo, io sibinaun*

*keramat doa nabi Muhammad  
pisabit Allah nabi Muhammad  
barokat bosa doa Nabi Sulaiman lagi si tabaliak  
aku mamakai doa puta balik  
jan dilupakan potang dan pagi, siang dan malam  
tibokan tompatkan panyakik di batang tubuahnyo  
lokeh sarato lawan aku  
siapo nan taraniayo bartikat salah kapado aku  
Allah nan ka lawannyo, Nabi Muhammad nan ka lawannyo  
Bagindo Rasulullah nan ka lawannyo  
kabua doa barokat Laailaahailallah.*

Bismilaaahirrahmaanirrahim  
ho hu baru tuba baru  
racun baru upas baru  
sak sabun baru  
ya ia subenio  
ya ia sibinaun  
keramat doa Nabi Muhammad  
pisabit Allah Nabi Muhammad  
berkat kebesaran doa Nabi Sulaiman lagi terbalik  
aku memakai doa putar balik  
jangan lupakan petang dan pagi, siang dan malam  
tibakan tempatkan penyakit di batang tubuhnya  
lekas serta lawan aku  
siapa yang menganiaya beriktikat salah kepada aku  
Allah yang akan lawannya, Nabi Muhammad yang akan  
lawannya  
Baginda Rasulullah yang akan lawannya  
kabul doa aku berkat Laailaahailallah.

### **Pakasiah I (Pekasih)**

*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Hak biso bukannya biso  
bisu Allah lobiah tajam dari pado podang  
lobiah angek dari pado api  
lobiah biso dari pado ipuah  
hai sahabat nan barompek*

*jagolah engkau, bungunlah engkau  
untuak manjapuik ruah sumangaik si anu ....  
kok depek si anu sodang lalok  
sentakkan ubun-ubunyo  
sentakkan ampu kakinyo  
hantakkan ka hati jantungnyo  
kasiah sayang cinto nan rahim kapado aku  
kabua barokat Laailaahillallah.*

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Hak bisa bukannya bisa  
bisa Allah lebih tajam daripada pedang  
lebih panas daripada api  
lebih bisa daripada racun  
hai sahabat yang berempat  
bangunlah engkau, bangkitlah engkau  
untuk menjeput ruh semangat si anu  
jika dijumpai si anu sedang tidur  
tarik ubun-ubunnya  
tarik empu kakinya  
tusukkan ke hati jantungnya  
kasih sayang cinta yang rahim kepadaku  
kabal berkat Laailaahillallah.

### **Pakasiah II (Pekasih II)**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Hai Salamah, hai Sitinah  
bukakanlah kunci bosi si anu  
lagi terbukak lagi tarbuko  
bukakanlah pintu Ka'bah si anu  
aku nak lalu  
darah putih dari padu bapaknya  
darah merah dari padu ibunya  
ujuk nan satu si anu padu aku  
tidak ado pandangan yang lain  
pandangan nan satu si anu padu aku  
barokat doa Malin Karimun  
Karimun Allah, Karimun Muhammad*

*Karimun Bagindo Rasulullah  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hai Salamah, hai Sitinah  
bukakanlah kunci besi si anu  
lagi terbuka lagi terbuka  
bukakanlah pintu Ka'bah si anu  
darah putih daripada bapanya  
darah merah daripada ibunya  
ujud yang satu si anu pada aku  
tidak ada pandangan yang lain  
padangan yang satu si anu pada aku  
berkat doa Malin Karimun  
Karimun Allah, Karimun Muhammad  
Karimun Baginda Rasulullah  
berkat Laailaahailallah.

**Pakasiah III (Pekasih III)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
panah lawan si Rajo Lelai  
pamanah Umai Fatimah  
kakok kaki jo botihnyo  
kakok botih jo pinggangnyo  
kakok pinggang jo puseknyo  
kakok pusek jo susunyo  
kakok susu jo atinyo  
kakok ati jo jantuangnyo  
hai si Gulambai nan tujuhah  
jopukkan cimoti  
untuak palocuk batang tubuah si anu  
tibo di rumpuk rumpuk anguh  
tibo di tanah tanah lombang  
tibo di aia-aia koriang  
tibo di batu-batu pocah  
kok tibo dirangkai ati si anu  
tunduak si anu pado aku  
kok kunun tibo di rangkai ati jantuang si anu*



*tunduak si anu pado aku  
aku masuakkan doa pakasih  
ka dalam batang tubuh si anu  
kobua di guru, tajam di aku  
barokat Laailaahaillallah.*

Bismillaahirrahmaanirrahim  
panah lawan si Majo Lelai  
pemanah Umai Fatimah  
pegang kaki dengan betisnya  
pegang betis dengan pinggangnya  
pegang pinggang dengan pusatnya  
pegang pusat dengan buah dadanya  
pegang buah dadanya dengan hatinya  
pegang hati dengan jantungnya  
hai si Gulambai yang tujuh  
ambilkan cemeti  
untuk pencabut batang tubuh si anu  
tiba di rumput rumput hangus  
tiba di tanah tanah lebang  
tiba di air air kering  
tiba di batu batu pecah  
kalau tiba dirangkaian hati si anu  
tunduk si anu kepadaku  
jika tiba dirangkaian hati jantung si anu  
tunduk si anu kepadaku  
aku memasukkan doa pekasih  
ke dalam batang tubuh si anu  
kabal pada guru, tajam padaku  
berkat Laailaahaillallah.

#### **Pekasih IV (Pekasih IV)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Hai Nuriyah bukalah pintu  
Raisah kambanglah bungo  
Sigorak Sigampo Rayo  
bukak kunci singkoklah pintu  
aku manjopuk sarugo dunia anak si anu  
barokat Laailaahaillallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hai Nuriyah bukalah pintu  
Raisah kembangkanlah bunga  
Sigerak Sigempa Raya  
buka kunci singkaplah pintu  
aku menjemput surga dunia anak si anu  
berkat Laailaahailallah.

#### **Pakasiah V**

*Kun dijadikan Allah engkau daripada aku  
daripada Allah kun fayakun berang main-main  
saro kato Allah duduak Muhammad datang  
aku dalam kulimah Laailaahailallah.  
aku tau jadi engkau dari pado aku  
aku dalam kulimah Laailaahailallah.  
hak kato duo kato tigo  
siapo manantang matoari lunak pado aku  
aku dalam kulimah Laailaahailallah.*

Kun dijadikan Allah engkau daripada aku  
daripada Allah kun fayakun murka main-main  
saro kata Allah duduk Muhammad datang  
aku dalam kalimah Laailaahailallah  
aku tahu jadi engkau daripada aku  
aku dalam kalimah Laailaahailallah  
hak kata dua kata tiga  
siapa menentang matahari lunak pada aku  
aku dalam kalimah Laailaahailallah.

#### **Pakasiah VI**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
(bacaan salawat tiga kali)  
aku masukkan maharikin  
ka bawah kuli rabbunjali  
ateh kurisi majo raik  
raik sarato Laailaahailallah  
galigo singkokkan pintu*

*nur paman di Muhammad naknyo mandi  
ujud nan sabananyo insan nan sajati  
Allahuma telah mati  
impun kato Allah  
sedangkan Allah lagi sayang pado aku  
kununlah si anu.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
(bacaan salawat tiga kali)  
aku masukkan maharikin  
ke bawah kuli rabbunjali  
di atas kursi maja raib  
raib beserta Laailaahailallah  
geliga bukakan pintu  
nur pemandi Muhammad untuk mandi  
ujud yang sebenarnya insan yang sejati  
Allahumma telah mati  
impun kata Allah  
sedangkan Allah lagi sayang pada aku  
apa lagi kepada si anu.

## **Pakasiah VII**

*Anak tuju manuju  
manuju ka tungku tanah  
si Hampar malapeh tuju  
si Gambereang mahayun panah  
kanai tuju sadagiang juo  
kanai panah si Gambereang  
ditariak ciek mangadu tujuh  
ditariak tujuh mangadu onam  
togak di sanan sia nan manaruah rusuah  
pado rusuah bialah domam  
sipasin namonyo ribuk  
sipasin namonyo bulan  
si anu kok nak iduk suruahlah kamari dek Tuhan  
suruahlah manyombah tapak jangkia kaki aku  
ya Dayan, ya Daran turunkanlah panah  
ka pamanah urek mato ati jantuang si anu*

*anguh bak dikipat dipapat  
bak dialuk-aluk ribuiik  
bak dilambai-lambai api  
kunoplah namo pandang aku  
malaikat mak namo cinto aku  
Imanuk imanullah  
kok sahidan sahidanlah  
barokat Laailaahaillallah.*

Anak tuju menuju  
menuju ke tungku tanah  
si Hampar melepas tuju  
si Gambereng menghayun panah  
kena tuju sedaging juga  
kena panah si Gambereng  
ditarik satu mengadu tujuh  
ditarik tujuh mengadu enam  
tegak di sana siapa yang menaruh rusuh  
pada rusuh biarlah demam  
Sipasin namanya ribut  
Sipasin namanya bulan  
si anu jika ingin hidup  
suruhlah kemari dek Tuhan si anu  
suruhlah menyembah telapak kaki aku  
ya Dayan, ya Daran turunkanlah panah  
untuk memamah urat mata hati jantung si anu  
hangus seperti dipanggang, seperti terbakar  
seperti diaduk-aduk angin ribut  
seperti disambar-sambar api  
kunoplah nama pandang aku  
malaikat mak nama cinta aku  
imanuk imanullah  
kok sahidan sahidullah  
berkat Laailaahaillallah.

### **Pakasiah VIII**

*Alun sopah alun tambago  
alun anak syadari  
konai pukang konai mato*

*konai tiliak konai ati  
aku mangonaan doa anak syadari  
kadalam batang tubuah si anu  
dalam kalimah Laailaahaillallah.*

Alun sepah alun tembaga  
alun anak syadari  
kena lempar kena mata  
kena lihat kena hati  
aku memakaikan doa anak syadari  
ke dalam batang tubuh si anu  
dalam kalimah Laailaahaillallah.

#### **Sabalun Mamakai Minyak (Sebelum Memakai Minyak)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Nyak si inyak-inyak  
den tanak dalam kual  
den konaan doa minyak  
bak bulan jo matoari  
berkat Laailaahaillallah.*

Bismillaahirrahmaanirrahim  
Nyak si inyak-inyak  
saya tanak dalam kual  
saya pakai doa minyak  
bak bulan dengan matahari  
berkat Laailaahaillallah.

#### **Minyak Sinyonyong**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Minyak si tuang-tuang  
dituang dalam kual  
bukan aku togak surang  
sarato bulan jo matoari.*

Bismillaahirrahmaanirrahim  
Minyakku si tuang-tuang  
dituang dalam kual  
bukan aku tegak seorang  
beserta bulan dengan matahari.

### Minyak Pamanih (Minyak Pemanis)

*Limpadu bumi limpadu  
langik ka tigo aia sumbayang  
kaompek pintu rasoki  
kalimo pintu yasin  
kaanam bulan purnamo  
katujuh anak dikanduang  
kasalapan di dalam tian  
kasambilan Muhammad jadi  
hai Muhammad jadi pailah angkau  
aku suruah aku sarayo  
japukkan aku minyak cinto manih  
sapukan di muko aku  
bulan purnamo di muko aku  
bintang taserai di dado aku  
berkat aku mamakai doa minyak si cinto manih  
berkat Laailaahailallah.*

Limpadu bumi limpadu  
langit ketiga air sembahyang  
keempat pintu rezeki  
kelima pintu yassin  
keenam bulan purnama  
ketujuh anak dikandung  
kedelapan di dalam tian  
kesembilan Muhammad jadi  
hai Muhammad pergilah engkau  
aku suruh aku seraya  
jemputkan daku minyak cinta manis  
sapukan di muka aku  
bintang tersebar di dada aku  
berkat aku memakai doa minyak si cinta manis  
berkat Laailaahailallah.

### **Maingek si Gadis (Meningat si Gadis)**

*Bismillaahirrahaanirrahim  
Uri bali kutiban bali  
bakubua di bawah kandang  
nan bakalambu botuang batirai bosi  
hai Malaikat nan barompek  
mari ku suruah ku sarayo  
kok lalok si anu tolong jagokan  
kok jago si anu tolong duduakkan  
tolong badirikan  
kok badiri tolong bajalankan  
kok bajalan antakan ka ribaan aku  
aku masukkan doa pandang  
ka batang tubuah si anu  
kabua di guru, tajam di aku  
barokat Laailaahailallah.*

*Bismillahirrahmanirrahim  
Uri beli kutiban beli  
berkubur di bawah kandang  
yang berkelambu betung bertirai besi  
hai Malaikat yang berempat  
mari ku suruh ku seraya  
jika tidur si anu tolong bangunkan  
jika bangun si anu tolong dudukkan  
tolong berdirikan  
jika berdiri tolong perjalankan  
jika berjalan antarkan ke haribaanku  
aku masukkan doa pandang  
ke batang tubuh si anu  
kabul pada guru, tajam padaku  
berkat Laailaahailallah.*

### **Mamandang Gadih (Memandang Gadis)**

*Bismillahirrahaanirrahim  
Ya Uki, ya Utin  
mako bapindah urang-urang mato si anu pado aku*

*dipindahkan Allah, dipindahkan Muhammad  
dipindahkan Bagindo Rasulallah  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillaahirrahmaanirrahim  
Ya Uki, ya Utin  
maka berpindah orang-orang mata si anu pada aku  
dipindahkan Allah, dipindahkan Muhammad  
dipindahkan Baginda Rasulallah  
berkat Laailaahailallah.

### **Mamandang Parampuan (Memandang Perempuan)**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Sepah inang sepah timbago  
duo jo sepah bidodori  
aku pandang kanai mato  
aku kana kanai ati  
kok lai nomuah ongkau jo aku  
kajok muko jo kapalo ongkau  
kok onggak ongkau jo aku  
kajok pungguang, balakang angkau  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmanirrahim  
Sepah inang sepah tembaga  
dua dengan sepah bidadari  
aku pandang kena mata  
aku ingat kena hati  
jika kau mau kepada aku  
raba muka dan kepalamu  
jika engkau enggan kepada aku  
raba punggung belakang engkau  
berkat Laailaahailallah.

### **Sirih Tanyo (Sirih Tanya)**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Kun kato Allah*



*fayakun kato Muhammad  
aku ka mananyo ati si anu  
bari si anu tunggang bak aia ditunggangkan  
kok indak dikatokan indak  
kok io dikatokan io  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Kun kata Allah  
fayakun kata Muhammad  
aku akan menanya hati si anu  
beri si anu sifat tercurah seperti air dicurahkan  
jika tidak dikatakan tidak  
jika ia dikatakan ia  
berkat Laailaahailallah.

### **Palangkahan I**

*Bagorak si bangun-bangun  
kelari batang silako  
bagorak talalu bangun  
aku mamakai gorak raso  
hai sudaro aku nan barompek  
nan di kiri nan di kanan  
nan di hadapan nan di balakang  
jikok datang musuh  
sentakkan ibu jari aku  
torang lantangkan pamandangan  
barokat kabua doa aku  
kobua di guru tajam di aku  
barokat Laailaahailallah.*

Bergerak si bangun-bangun  
kelari batang silako  
bergerak terlangsung bangun  
aku memakai gerak rasa  
hai saudara aku yang berempat  
yang di kiri yang di kanan  
yang di hadapan yang di belakang  
jikalau datang musuh

sentakkan ibu jari aku  
terang benderangkan pemandanganku  
berkat kabul doa aku  
kabal pada guru tajam pada aku  
berkat Laailaahailallah.

### **Palangkahan II (Pelangkahan II)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Hak payo kato Allah  
aku dalam ujuk Allah  
aku mengatokan kato Allah  
inna kato Muhammad  
ma tak kali kato Jibrail  
tidak barbahayo kato Tuhan Allah  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hak payo kata Allah  
aku dalam ujud Allah  
aku mengatakan kata Allah  
inna kata Muhammad  
ma tak kali kata Jibril  
tidak berbahaya kata Tuhan Allah  
Berkat Laailaahailallah.

### **Palangkahan III (Pelangkahan III)**

*Bismillaahirrahmaanirrahim  
Hai kato raik hukum Allah  
jiko aku luko katokan dek angkau  
jiko kamu, jiko aku ka takuruang katokan dek angkau  
jiko kamu, jiko aku akan mati katokan dek onгкаu jikalo kamu  
sakali  
Hai Malaikat Maut togaklah onгкаu badtri di pintu Maa Sukun  
jikalau tibo maro aku  
manyorulah onгкаu barompek, balimo jo aku  
hari Allah langkah Muhammad  
kato Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hai kata raib hukum Allah  
jika aku akan luka katakan oleh engkau  
jika kamu, jika aku akan terkurung katakan oleh engkau  
jika kamu, jika aku akan mati katakan oleh engkau  
jika kamu sekali  
hai Malaikat Maut tegaklah engkau berdiri di pintu  
Maa Sukun  
jika tiba bahaya aku menyerulah engkau berempat, berli-  
ma dengan aku  
hari Allah langkah Muhammad  
kata Laailaahailallah.

### **Pitunduak I (Petunduk I)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Doa aku si Lantak bumi  
parjalanan lenggong di langit Anin Kalisin  
malaiikat saratuih tigo puluah  
ampek mairiangkan doa aku  
pinang aku bajujutan tumbuah di matoari  
tajam saparti kando biso saparti ipuah  
gajah hatinyo aku taaluakkan  
matonyo aku tunduakkan  
sadikan gajah putiah di subarang lautan  
sonsang bulu sonsang balalai  
lagi tunduak lagi loyoh kapado aku  
kunun kok anak sidang manusia  
lagi tunduak lagi loyo kapado aku  
kunun pulo sakalian binatang  
aku mamakai piganta Allah  
piganta Muhammad Bagindo Rasulullah  
aku mangato kato Allah  
kato Muhammad Bagindo Rasulullah  
aku mangato kato Allah  
kato Muhammad Bagindo Rasulullah  
aku badiri di dalam kalimah Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Doa aku si Lantak Bumi  
perjalanan langeng di langit Anin Kalisin  
malaikat seratus tiga puluh  
empat mengiringkan doa aku  
tajam seperti pedang bisa seperti racun  
gajah hatinya aku taklukkan  
matanya aku tundukkan  
sedangkan gajah putih di seberang lautan  
sungsang bulu sunsang belalai  
lagi tunduk lagi lunglai kepada aku  
apa lagi anak keturunan manusia  
lagi tunduk lagi lunglai kepada aku  
apa lagi sekalian binatang  
aku memakai pegentar Allah  
pegentar Muhammad Beginda Rasulallah  
aku mengatakan kata Allah  
kata Muhammad Baginda Rasulallah  
aku berdiri di dalam kalimah Laailaahailallah.

#### **Pitunduak II (Petunduk II)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
sandi gumandi parik aku saparti singo  
kedua harimau, katigo gajah  
bak manangadah bumi jo langik  
lagi sujuik lagi layah  
di bawah talapak kaki aku  
datanglah gajah putiah  
dari sabarang lautan  
songsang bulu songsang balalainyo  
songsang bulu pasak kaki  
songsang kaki pasak kuku  
lagi sujuik lagi gantar kapado aku  
konon kok anak sidang manusia  
tidak akan sujuik  
indak akan gantar kapado aku  
antah kok bagarak bumi jo langik  
mako bagarak ati sidang manusia kapado aku*

*antah kok tasentak maik dalam kubua  
mako akan tasentak ati anak sidang manusia kapado aku  
sigadugek sigaduntang  
aku tuek jo batang padi  
aku indak bajalan sorang  
aku bajalan sarato Allah  
bulan jo matoari  
dikabuakan Allah doa aku  
barakat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmanirrahim  
Sendi gementi parit aku seperti singa  
kedua harimau, ketiga gajah  
bak menengadah bumi dengan langit  
lagi sujud lagi layah  
di bawah telapak kaki aku  
datanglah gajah putih  
dari seberang lautan  
sonsang bulu sonsang belalainya  
sonsang bulu pasak kaki  
sonsang kaki pasak kuku  
lagi sujud lagi gentar padaku  
konon kok anak sidang manusia  
tidak akan sujud  
tidak akan gentar kepada aku  
entah jika bergerak bumi dengan langit  
maka bergerak hati sidang manusia kepada aku  
entah jika tersentak mayat dalam kubur  
maka akan bangun hati anak sidang manusia kepada aku  
sigadugek sigaduntang  
aku tuek dengan batang padi  
aku bukan berjalan seorang  
aku berjalan beserta Allah  
bulan dan matahari  
dikabulkan Allah doa aku  
berkat Laailaahailallah.

### **Gantuang Bojo (Kesaktian)**

*Bismillahirraaanirrahim  
Kun kato Allah, yakin kato Muhammad  
duduak aku sarato Allah, togak aku sarato Muhammad  
bajalan aku sarato Malaikat  
kok diconcang kanai Allah  
kok dikabuang konai malaikat  
kalabullah kato Ibrahim  
tabu aku tabu hitam  
andak ditanam di kanan jalan  
paruik sudah akan tagantuang  
di tangan musuh aku  
aku melakukan doa si gantuang Bojo  
di gantuangkan Allah, digantuangkan Muhammad  
digantuangkan Bag'indo Rasulullah  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirraahmaanirrahim  
Kun kata Allah, yakin kata Muhammad  
duduk aku serta Allah  
tegak aku serta Muhammad  
berjalan aku serta malaikat  
jika dicencang kena Allah  
jika dikabung kena malaikat  
kalabullah kata Ibrahim  
tebu aku tebu hitam  
hendak ditanam di kanan jalan  
perut sudah akan tergantung  
di tangan musuh aku  
aku melakukan doa si Gantung Bojo  
digantungkan Allah digantungkan Muhammad  
digantungkan Baginda Rasulullah  
berkat Laailaahailallah.

### **Ma'ngkan Berang (Menghilangkan Marah)**

*Bismillahiraahmaanirrahim  
Hai sudaro aku nan barompek  
aku kok lolok angkau jagokan*

*aku lolok dalam kalambu Rasulullah  
aku kok mati dalam kalimah Laailaahailallah  
indak angkau torangkan jalan kapado Allah  
angkau dimakan kutuak kalimullah  
kalau angkau torangkan jalan kapado Allah  
aku depek kalapangan dari dunia sampai kapado akhirat  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirraamaanirrahim  
Hai saudara aku yang berempat  
aku bila tidur engkau bangunkan  
aku tidur dalam kelambu Rasulullah  
aku bila mati dalam kulimah Laailaahailallah  
tidak engkau terangkan jalan kepada Allah  
engkau dimakan kutuk kalimullah  
kalau engkau terangkan jalan kepada Allah  
aku dapat kelapangan dari dunia sampai akhirat  
berkat Laailaahailallah.

#### **Pambalah Dandam (Pembalas Dendam)**

*Bismillahirraamaanirrahim  
Ilat tarsisiah kisik kasaktian  
sia mancubo konai seso  
sia manyakikan itu nan sakik  
gumantarah, gumantarah akad si jambu leka  
tujuh lampih Koto Basi tompek anak cucu Adam diam  
awan bajalan indak bakaki  
maantakan situju rojang aku  
kapado urang bertekad salah  
niek dongki lancuang aniayo kapado batang tubuah aku  
angkau nan batalingo nyariang  
nan bamato nyalang  
sampan pulang bararak baririang  
ka ateh gunuang Marapi  
di sanalah ilat ka pamimum jo makan  
biso-biso mati ditubo Jibrail  
si anu anguih dipanggang malaikat si anu  
barokat Laailaahailallah.  
(bacaan zikir "Laailaahailallah" seratus kali).*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Ilat tersisih dengki kesaktian  
siapa mencoba kena siksa  
siapa menyakitkan itu yang sakit  
gementar, gementarlah akar si jambu leka  
tujuh lapis Koto Besi tempat anak cucu Adam  
awan berjalan tidak berkaki  
mengantarkan situju rajam aku  
kepada orang yang beriktikah salah  
niat dengki lancung aniaya  
kepada batang tubuh aku  
engkau yang bertelinga nyaring  
yang bermata terang  
sampan pulang berarakan beriringan  
ke atas gunung Merapi  
di sanalah ilat untuk minuman dan makanan  
bisa-bisa mati diracun Jibrail  
si anu hangus dipanggang malaikat si anu  
berkat Laailaahailallah  
(zikir "Laailaahailallah" seratus kali)

#### **Kasalamatan Diri (Keselamatan Diri)**

*Kak asih mak asih malikiyaumiddin  
salangkah aku malangkah Jibrail di kana aku  
duo langkah aku malangkah Israil di kiri aku  
tigo langkah aku malangkah Israpil di belakang aku  
ampek langkah aku malangkah Mikail di muko aku  
bukan aku anak jo bapo  
Allah ta'ala sandiri manjadikan aku  
manyamparanoi sakalian kahandak alam  
bukan aku anak ibu jo bapo  
Allah ta'ala sandirilah mangadokan aku  
dikabulkan Allah dikabulkan Muhammad Bagindo Rasulullah*

Kak asih mak asih malikiyaumiddin  
selangkah aku melangkah Jibril di kanan aku  
dua langkah aku melangkah Israil di kiri aku  
tiga langkah aku melangkah Israfil di belakang aku



empat langkah aku melangkah Mikail di muka aku  
bukan aku anak dengan bapak  
Allah ta'ala sendiri menjadikan aku  
menyempurnakan sekalian kehendak alam  
bukan aku anak ibu dengan bapak  
Allah ta'ala sendiri mengadakan aku  
dikabulkan Allah dikabulkan Muhammad Beginda Rasu-  
lullah.

### **Indak Takuik (Tidak Takut)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Hak bali, turun darah bali ka pusek aku  
naiak darah barani ka muko aku  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Hak bali, turun darah bali ke pusat aku  
naik darah berani ke muka aku  
berkat Laailaahailallah.

### **Lolok (Tidur)**

*Usalli makrifatullah  
aku di dalam ajalullah  
nur dalam khairullah  
darru di dalam jaktullah  
hai malaikat Jibril, Mikail, Israil, Israpil  
nan jadi dari batin Tuhan  
kok lolok aku, angkau manjagokan  
kok lupu aku, angkau nan ka manganakan  
kok lalai aku angkau mangojuti  
kok kusuik aku, angkau manyalosaikan  
tidua aku dalam kalimah Laailaahailallah  
togak aku di bumi Allah  
tidua aku di hamparan Allah  
lolok aku dalam kalimah Laailaahailallah.*

Usali makrifatullah  
aku di dalam ajalullah  
nur dalam khairullah  
darru di dalam jaktullah  
hai malaikat Jibril, Mikail, Israil, Israfil  
yang jadi dari batin Tuhan  
jika aku tidur engkau membangunkan  
jika aku lupa, engkau yang akan mengingatkan  
bila aku lalai, engkau mengejut  
bila aku kusut, engkau menyelesaikan  
tidur aku dalam kalimah Laailaahailallah  
tegak aku di bumi Allah  
tidur aku di hamparan Allah  
tidur aku dalam kalimah Laailaahailallah.

#### **Balimau (Berlimau)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Alhamdulillah namo kasai aku  
satitiak aku minum satahun nikmat sajuak  
barokat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Alhamdulillah nama bedak aku  
setitik aku minum setahun nikmat sejuk  
berkat Laailaahailallah.

#### **Sabalun Mandi (Sebelum Mandi)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Aia, aia sudaroku  
mamnuhi sakalian runggo  
bak aia di daun taleh  
bak nyamuak di ujuang rumpuik  
sangajo aku mandi busuci  
mandi ruh mandilah kalam  
mandi arasy mandi kurisi  
sangajo aku mandi  
berkat Laailaahailallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
 air, air saudaraku  
 memenuhi sekalian rongga  
 seperti air di daun talas  
 seperti nyamuk di ujung rumput  
 sengaja aku mandi bersuci  
 mandi roh mandilah kalam  
 mandi 'Arasy mandi Qudsi  
 sengaja aku mandi  
 berkat Laailaahailallah.

### Mandi (Mandi)

*Bismillahirrahmaanirrahim  
 Satu zat manjadikan  
 satu zat turun daripado Allah  
 rohani kapado aku  
 duo sifat turun daripado ibu bapo  
 darah dagiang kapado aku  
 baa jadinya sifat nan duo itu  
 partamo sifat jala jo sifat jamal  
 itulah darah putih turun daripado bapo  
 darah merah turun daripado ibu  
 itulah mako wajibnyo kito mancuci sifat nan duo itu  
 manolah aia pancucinyo  
 aia banamo aia nurani  
 talatak di pangka arasy  
 manolah jalan di tompatnyo  
 bonang banamo bonang rohani  
 talatak di pangka arasy  
 paotua maniak sonani antaro arasy jo kurisi  
 antaro sandiang jo kasandian  
 lalu ka ateh banamo talago panuah  
 aia banamo talago  
 bazat mulai sakalian runggo  
 maliputi sakalian alam  
 barokat kobua doa aku.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
satu zat yang menjadikan  
dua sifat dijadikan  
satu zat turun daripada Allah  
rohani kepada aku  
dua sifat turun daripada ibu bapa  
darah daging kepada aku  
bagaimana terjadinya sifat yang dua itu  
pertama sifat jala dengan sifat jamal  
itulah darah turun daripada bapa  
darah merah daripada ibu  
itulah makanya wajib kita mencuci sifat yang dua itu  
manakah air pencucinya  
air bernama air nurani  
terletak di pangkal 'arasy  
manalah jalan di tempatnya  
benang bernama benang rohani  
terletak di pangkal 'arasy  
perangkaian manik sonani antara 'arasy dengan Qudsi  
antara sanding dengan kasandian  
lalu ke atas bernama telaga penuh  
air bernama telaga  
berzat melalui sekalian rongga  
meliputi sekalian alam  
berkat kabul doa aku.

### **Ubek Gigi (Obat Gigi)**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Tang maruntang mamba biso tigo laso  
konai tawanan satittak  
Malin Karimun nan punyo tawa  
Sidan Naurai punyo biso  
kullk sondi jangek salerang si anu  
tawa Allah tawa Muhammad  
barokat Laailaahaillallah.*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Tang Maruntang membawa bisa tiga laksa  
kena tawar yang setitik  
Malin Karimun yang punya tawar  
Sidan Naurai yang punya bisa  
kulit sendi jengat selorang si anu  
tawar Allah tawar Muhammad  
berkat Laailaahillallah.

### **Sakik Poruk (Sakit Perut)**

*Bismillahirrahmaanirrahim  
Bakaliha ka bakaliha  
sama kunna kabakaliha  
parbuatan deso sakalian  
kumbali kapado deso  
dikembalikan Allah  
dikembalikan Muhammad  
barokat Laailaahailallah  
(bacaan zikir lima puluh kali).*

Bismillahirrahmaanirrahim  
Bakaliha ka bakaliha  
sama kunna kabaliha  
perbuatan deso sekalian  
kembali kepada deso  
dikembalikan Allah  
dikembalikan Muhammad  
berkat Laailaahailallah  
(bacaan zikir lima puluh kali).

1

2

3

4

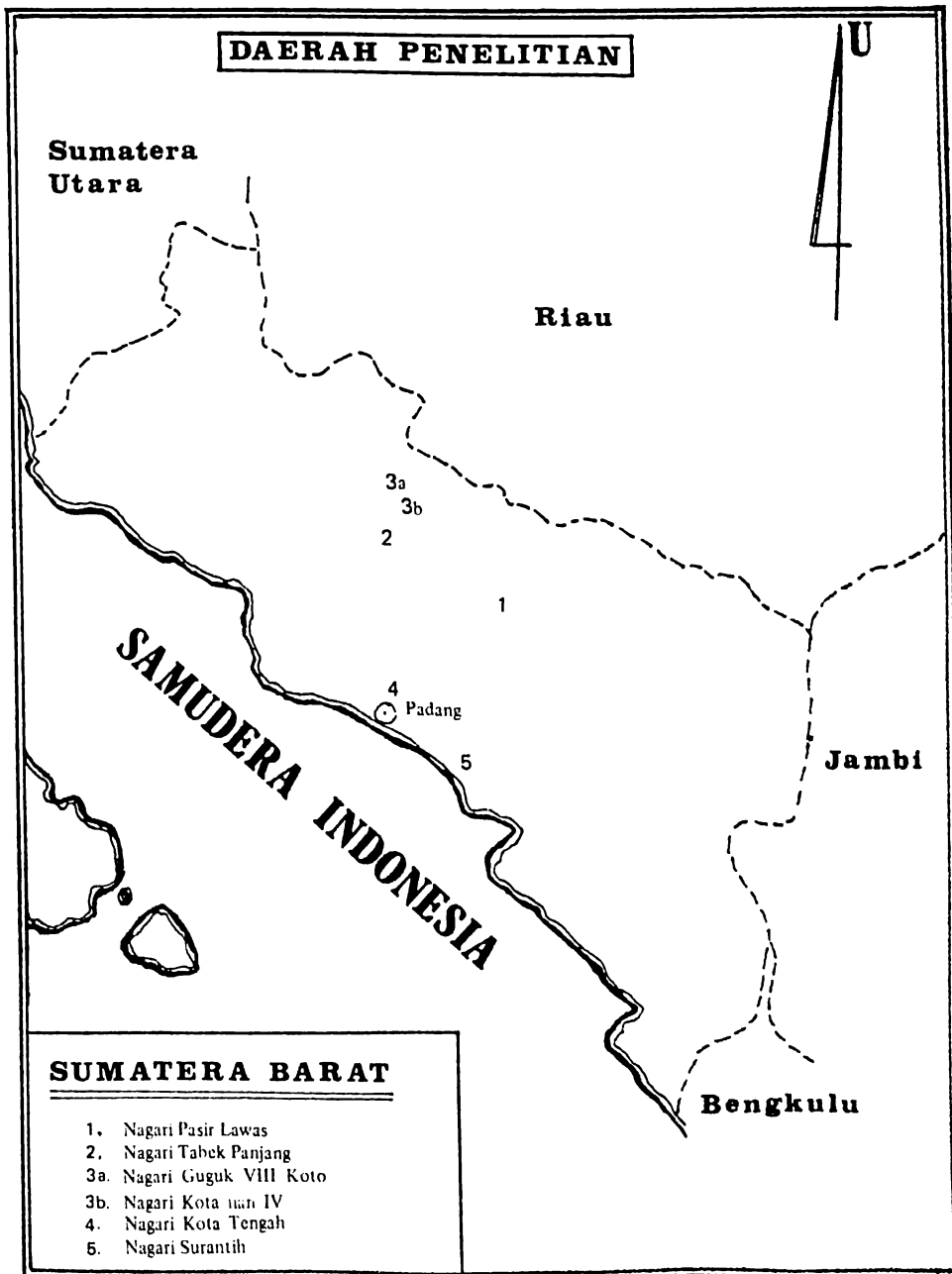
5

6

7

8

9



Sumber: Denah dasar dikurip dari Kantor KRAJIRIP Padang 1977





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabaruddin. 1954. *Kiliran Budi*, Medan: Fa. Saiful.
- Bahar, Dt. Nagari Basa. 1958. *Tambo dan Istilah Adat Alam Minangkabau*. Payakumbuh: CV Eleonora.
- Bakar, Jamil (dkk.). 1977 "Laporan Hasil Penelitian Sastra Lisan Minangkabau: Tradisi Pasambahan Helat Perkawinan". Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Madjoindo, A.Dt., Nur Sutan Iskandar, K.St. Pamuntjak. 1961. *Peribahasa*. Jakarta : Dinas Penerbitan Balai Pustaka.
- Medan, Tamsin. 1967. "Asimilasi antara Bahasa dan Kepercayaan dalam Kesusastraan Minangkabau". Padang.
- (dkk.). 1975." Laporan Hasil Penelitian Sastra Lisan (Kaba) Minangkabau". Padang: FKSS IKIP Padang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1975. "Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra". Jakarta.
- Panitia Kenang-kenangan Buya Hamka. 1978. *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Rangkoto, M.N. (dkk.). 1977. "Pantun Minang". Dalam Surat kabar *Haluan*. Padang.



**Lampiran I**

**KETERANGAN TENTANG RESPONDEN PENUTUR  
SASTRA LISAN MINANGKABAU**

1. Nama dan gelar : \_\_\_\_\_
2. Jenis kelamin : \_\_\_\_\_
3. Umur : \_\_\_\_\_ tahun
4. Pekerjaan : \_\_\_\_\_
5. Pendidikan : SD/SLP/SLA/Akademi/Perguruan Tinggi<sup>\*)</sup>
6. Lamanya selaku ahli Pantun/Pepatah-petitih/mantra<sup>\*)</sup>
7. Negeri asal/suku : \_\_\_\_\_
8. Kecamatan : \_\_\_\_\_
9. Kabupaten/Kotamadya : \_\_\_\_\_
10. Tempat tinggal : \_\_\_\_\_

..... 1977

Petugas lapangan,

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
\*) Coret yang tidak perlu

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN PENUTUR  
SASTRA LISAN MINANGKABAU**

1. Sudah berapa lama Anda memiliki/menguasai pengetahuan ini?  
\_\_\_\_\_ a. 2 s.d. 5 tahun  
\_\_\_\_\_ b. 5 s.d. 10 tahun  
\_\_\_\_\_ c. 10 s.d. 15 tahun  
\_\_\_\_\_ d. 15 tahun lebih
2. Dalam usia berapa Anda mulai mempelajarinya?  
\_\_\_\_\_ a. sebelum usia 15 tahun  
\_\_\_\_\_ b. 15-20 tahun (sudah, belum kawin)  
\_\_\_\_\_ c. 20-25 tahun (sudah/belum kawin)  
\_\_\_\_\_ d. sesudah usia 25 tahun (sudah/belum kawin)
3. Dari siapa Anda belajar?  
\_\_\_\_\_ a. dari orang yang ada hubungan keluarga  
\_\_\_\_\_ b. dari orang lain (tanpa syarat/dengan syarat)  
\_\_\_\_\_ c. dari buku-buku/catatan  
\_\_\_\_\_ d. dari ketiga-tiganya
4. Bagaimana usaha Anda mewariskan/menyebarkan pengetahuan sastra lisan ini?  
\_\_\_\_\_ a. hanya melalui mulut ke mulut  
\_\_\_\_\_ b. tertulis/catatan  
\_\_\_\_\_ c. kedua-duanya
5. Untuk apa Anda mempelajarinya?  
\_\_\_\_\_ a. tujuan-tujuan ekonomis  
\_\_\_\_\_ b. tujuan-tujuan sosial  
\_\_\_\_\_ c. prestise  
\_\_\_\_\_ d. kegemaran
6. Adakah Anda mengembangkan/menciptakan selain dari yang pernah anda pelajari?  
\_\_\_\_\_ a. ya  
\_\_\_\_\_ b. tidak

7. Sudah pernahkah pengetahuan sastra yang anda kuasai ini diterbitkan?  
 \_\_\_\_\_ a. sudah  
 \_\_\_\_\_ b. belum
8. Adakah Anda mengajarkannya kepada orang lain?  
 \_\_\_\_\_ a. ya (tanpa syarat)  
 \_\_\_\_\_ b. ya (dengan syarat)  
 \_\_\_\_\_ c. tidak
9. Jika ada, kira-kira sudah berapa orang yang sudah anda ajar?  
 \_\_\_\_\_ a. lebih dari 10 orang  
 \_\_\_\_\_ b. antara 5 dan 10 orang  
 \_\_\_\_\_ c. kurang dari 5 orang  
 \_\_\_\_\_ d. belum (tapi saya bersedia)
10. Menurut Anda bagaimana sambutan masyarakat terhadap pengetahuan yang anda kuasai ini?  
 \_\_\_\_\_ a. semakin baik  
 \_\_\_\_\_ b. semakin menurun  
 \_\_\_\_\_ c. biasa-biasa saja
11. Faktor apa kira-kira, menurut Anda, yang menentukan/mempengaruhi kelangsungan hidup pengetahuan yang anda kuasai ini? Tandai dengan tanda + untuk yang positif dan tanda – untuk yang berakibat negatif.  
 \_\_\_\_\_ a. nilai guna secara pribadi  
 \_\_\_\_\_ b. rasa keagamaan dan adat  
 \_\_\_\_\_ c. kemajuan kebudayaan  
 \_\_\_\_\_ d. ketiga-tiganya
12. Menurut Anda adakah kesukaran dalam pewarisan pengetahuan ini?  
 \_\_\_\_\_ a. tidak  
 \_\_\_\_\_ b. ya, karena kurangnya minat  
 \_\_\_\_\_ c. ya, karena beratnya syarat-syarat yang harus dipenuhi.

**Lampiran II**

**KETERANGAN ANGGOTA MASYARAKAT TENTANG  
SASTRA LISAN MINANGKABAU**

1. Nama dan Gelar : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : lelaki/perempuan \*)
3. Umur : \_\_\_\_\_ tahun
4. Pekerjaan : \_\_\_\_\_
5. Pendidikan : SD/SLP/SLA/Akademi/Perguruan Tinggi \*)
6. Status dalam Masyarakat : Ninik mamak/alim ulama/pejabat/cerdik pandai/pemuda \*)
7. Negeri Asal : \_\_\_\_\_
8. Kecamatan : \_\_\_\_\_
9. Kabupaten/Kotamadya : \_\_\_\_\_
10. Tempat Tinggal : \_\_\_\_\_

....., ..... 1977

Petugas lapangan,

\_\_\_\_\_

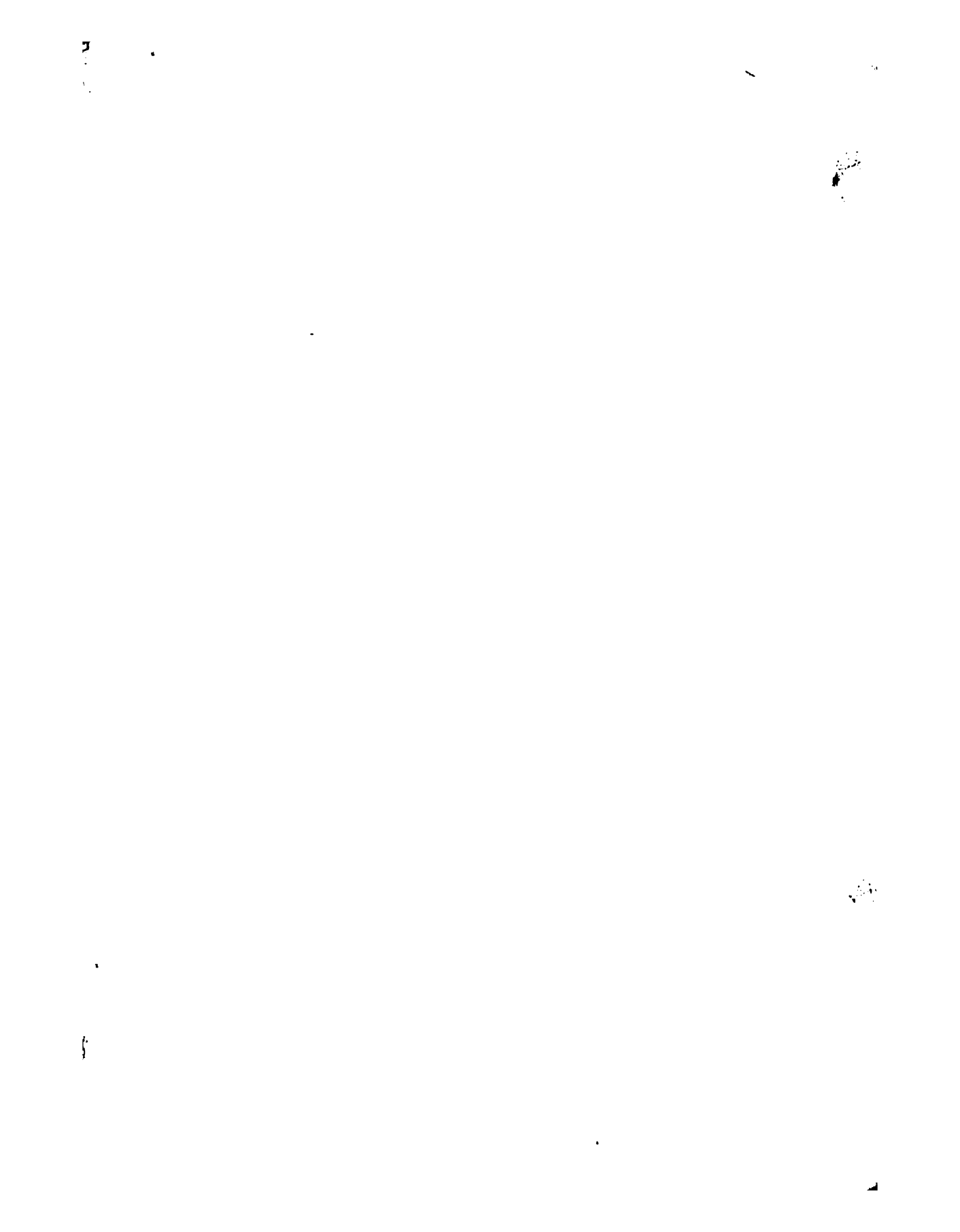
\*) coret yang tidak perlu

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK ANGGOTA MASYARAKAT  
TENTANG SASTRA LISAN MINANGKABAU**

1. Berminatkah Anda memiliki/menguasai pengetahuan (sastra) ini?  
\_\_\_\_\_ a. ya  
\_\_\_\_\_ b. tidak
2. Jika berminat untuk tujuan apa saja anda ingin memiliki/menguasainya?  
\_\_\_\_\_ a. tujuan-tujuan sosial dan ekonomis  
\_\_\_\_\_ b. prestise  
\_\_\_\_\_ c. untuk diterapkan dalam karya-karya yang mungkin saya tulis  
\_\_\_\_\_ d. kegemaran dan ingin tahu saja
3. Mungkinkah bentuk-bentuk sastra ini memperkaya dan hidup bersama sastra modern kita?  
\_\_\_\_\_ a. ya  
\_\_\_\_\_ b. tidak
4. Dalam hal apa saja kemungkinan sumbangannya terhadap sastra modern kita?  
\_\_\_\_\_ a. struktur (bentuk)-nya  
\_\_\_\_\_ b. gaya (simbolik)-nya  
\_\_\_\_\_ c. suasana  
\_\_\_\_\_ d. ketiga-tiganya
5. Menurut Anda perlukan didorong usaha-usaha pewarisan jenis sastra ini?  
\_\_\_\_\_ a. ya  
\_\_\_\_\_ b. tidak
6. Apakah akan berkurang nilainya menurut Anda bilamana bentuk-bentuk sastra ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia?  
\_\_\_\_\_ a. ya  
\_\_\_\_\_ b. tidak  
\_\_\_\_\_ c. ....

7. Halangan apa kira-kira yang mungkin menjadi hambatan terhadap usaha penterjemahan?
- \_\_\_\_\_ a. perbedaan rasa bahasa
  - \_\_\_\_\_ b. perbedaan kosa kata
  - \_\_\_\_\_ c. latar belakang sosial budaya
  - \_\_\_\_\_ d. ....
8. Apakah mungkin menurut Anda bentuk-bentuk sastra ini ditulis/diciptakan dalam bahasa Indonesia?
- \_\_\_\_\_ a. ya
  - \_\_\_\_\_ b. tidak
9. Sudah pernahkah Anda menulis, menciptakan bentuk-bentuk sastra ini dalam bahasa Indonesia?
- \_\_\_\_\_ a. ya
  - \_\_\_\_\_ b. tidak
10. Bilamana usaha pewarisan dianggap perlu, maka usaha itu sebaiknya dilakukan melalui:
- \_\_\_\_\_ a. sekolah-sekolah yang ada
  - \_\_\_\_\_ b. pendidikan khusus
  - \_\_\_\_\_ c. cara dan kesempatan lain
  - \_\_\_\_\_ d. ....

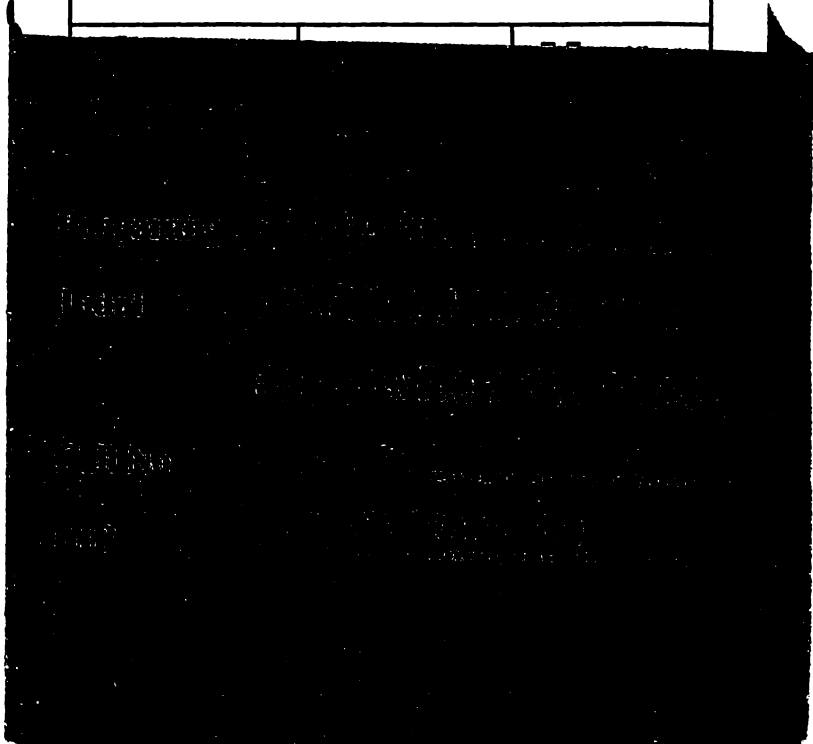




|

PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA

Pengarang : BAKAR, Jami.....  
Judul : SASTRA LISAN MELAYU  
: Perapatan, Pautan Dan Mantra  
Call : 899.223.....  
NIB : 4406/H/2001/S:1(1).....



398